



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2021



PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER

PADA KONDISI KHUSUS DI SMA



Direktorat Sekolah Menengah Atas



Penilaian **Pendidikan Karakter** pada Kondisi Khusus di SMA

DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Tahun 2021

PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KONDISI KHUSUS DI SMA

©2021 Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pengarah

Suhartono Arham

Penanggungjawab

Hastuti Mustikaningsih

Penulis

Sutji Harijanti

Ni Gusti Putu Ayu Sakinah

Kontributor

Ida Rohayani

Agustinus Tampubolon

Sunengsih

Editor

Arie Tristiani

Desain

Arso Agung Dewantoro

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Atas
Jalan R.S. Fatmawati Cipete, Jakarta Selatan
sma.kemdikbud.go.id

Kata Pengantar

Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional sejak tahun 2014. PPK merupakan kebijakan pendidikan yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Satuan pendidikan menjadi sarana strategi bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini menuntut satuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan moral yang tujuannya adalah untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus ke arah hidup yang lebih baik. Kualitas karakter dapat dilihat dari cara siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis, termasuk pada kondisi khusus Pandemi Covid-19. Pembelajaran pada kondisi khusus seperti masa pandemi Covid-19 adalah kondisi sekolah tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung, sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Penguatan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan sebagai upaya pembentukan profil pelajar pancasila.

Buku ini menjelaskan bagaimana strategi, bentuk instrumen dan teknik penilaian pendidikan karakter pada kondisi khusus yang dapat dilakukan oleh guru. Guru dapat mengembangkan penilaian karakter pada kondisi khusus secara mandiri dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing. Pembahasan dalam buku ini merupakan praktik baik penilaian pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh guru pada beberapa SMA. Praktik baik yang dibahas dapat menjadi inspirasi bagi guru lain dalam mengembangkan penilaian pendidikan karakter di sekolah masing-masing.

Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pembahasan buku ini. Semua pihak diharapkan dapat memberikan kritik, saran, dan masukan, sehingga buku ini lebih bermanfaat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan.



Jakarta, 15 November 2021

Direktur,

Dr. Suhartono Arham, M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
BAB 2 KONSEP PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KONDISI KHUSUS	5
A. Konsep Penguatan Karakter	5
B. Penguatan Karakter pada Kondisi Khusus	9
C. Ruang Lingkup Penilaian Pendidikan Karakter pada Kondisi Khusus.....	10
D. Penilaian Karakter pada Kondisi Khusus.....	11
BAB 3 PEMBAHASAN	14
A. Implementasi Penilaian Pendidikan Karakter pada Kondisi Khusus	15
B. Gambaran Indikator Karakter	15
C. Strategi, Instrumen, dan Teknik Penilaian Karakter.....	20
BAB 4 PENUTUP	34
A. Simpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	40
A. Lampiran 1.....	41
B. Lampiran 2.....	49
C. Lampiran 3.....	59

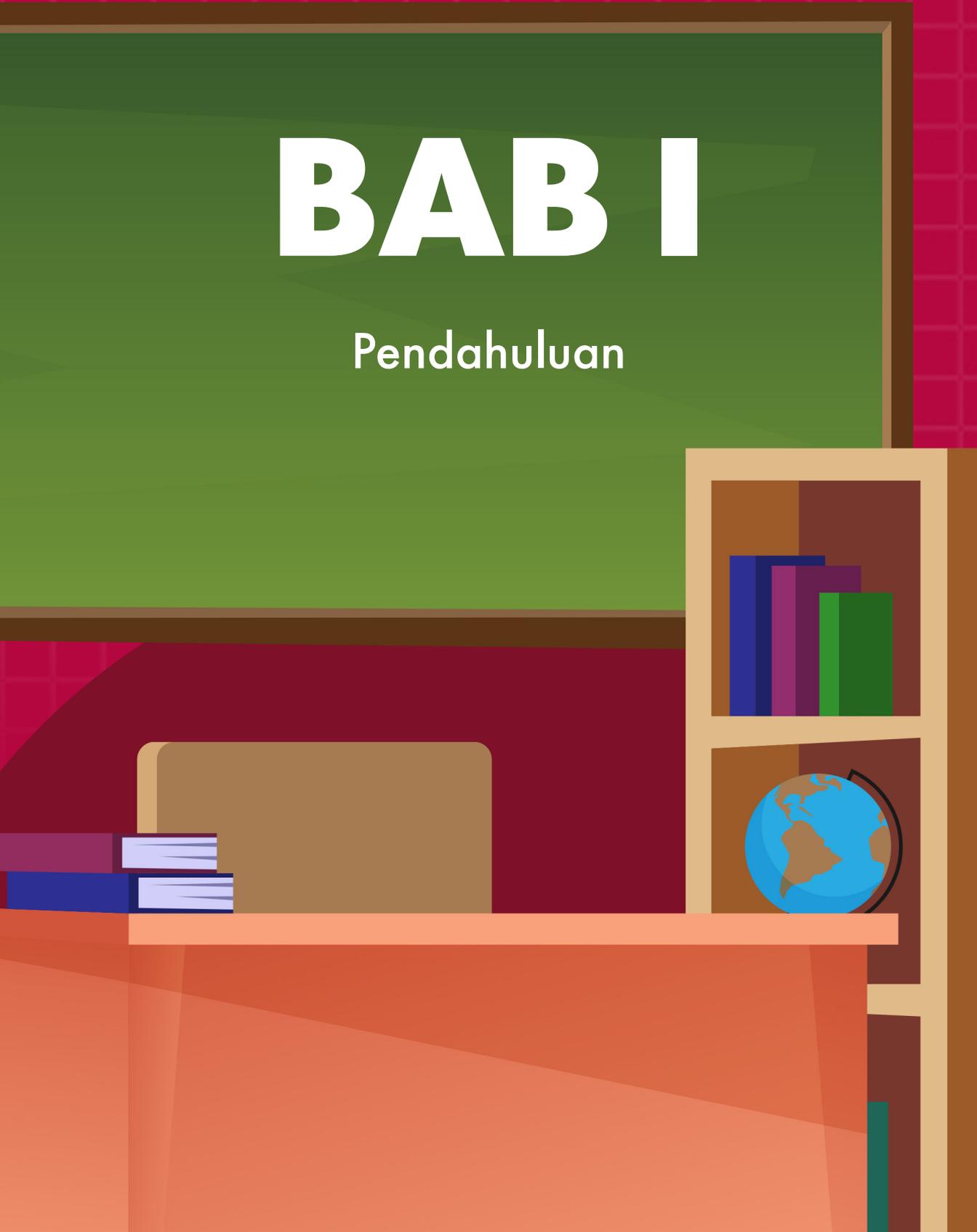
Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Nilai, Rumusan Nilai dan Indikator Nilai Karakter	16
Tabel 3.2. Contoh Strategi Penilaian Karakter	21
Tabel 3.3. Contoh Format Buku Catatan Khusus.....	23
Tabel 3.4. Contoh Tabel Rekapitulasi Penilaian Karakter Peserta Didik	25
Tabel 3.5. Contoh Lembar Penilaian Karakter Melalui Pengamatan / Observasi Guru	26
Tabel 3.6. Contoh Lembar Penilaian Diri	27
Tabel 3.7. Contoh Lembar Penilaian Karakter Antarteman	28
Tabel 3.8. Contoh Lembar Penilaian Antarteman.....	29
Tabel 3.9. Contoh Lembar Pengamatan oleh Orang Tua	30
Tabel 3.10. Contoh Lembar Format Jurnal	31
Tabel 3.11. Contoh Lembar Hasil Pengamatan dalam Jurnal.....	31

BAB I

Pendahuluan



A. Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi fokus utama bagi bangsa Indonesia. Hal ini termaktub pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang tersebut sejalan dengan salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan melalui Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjalankan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap dan berkelanjutan dalam bentuk penyaluran nilai-nilai menjadi modal pengembangan kepribadian peserta didik. Lebih lanjut dalam Pedoman Akhlak Mulia Siswa (Kemendikbud, 2017) pengembangan budaya sekolah meliputi nilai-nilai pendidikan agama dan akhlak mulia, berdaya saing, cerdas, cinta tanah air, gotong royong, integritas, jujur, kerja keras, peduli, tangguh, bersih, santun, kasih sayang, disiplin, rendah hati, pengendalian emosi, toleransi, mandiri, percaya diri, hemat, berpikir positif, adil, cinta damai, kreatif, tanggung jawab dan ikhlas.

Secara konstitusional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional, merupakan bagian utuh dari pranata sosial kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Untuk itu sekolah harus mewujudkan lingkungan belajar dengan lingkungan yang bermutu sesuai tuntunan ideologi, norma dan budaya. Sekolah harus berkomitmen untuk menyelenggarakan secara utuh dan berkelanjutan dalam membangun karakter peserta didik untuk mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan di masa depan melalui penguatan pendidikan karakter. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan adaptasi untuk mendapatkan fondasi sehingga peserta didik memiliki jati diri dan karakter yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan yang terus terjadi.

Karakter individu menjadi faktor penentu dan keharusan dalam keberlangsungan kehidupannya. Ketidakseimbangan pola pikir dan pola sikap masyarakat disebabkan

oleh lemahnya karakter. Apabila dibiarkan maka dapat membawa kebebasan yang menghilangkan ruang untuk saling menghargai dan bersikap santun sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masing-masing komunitas.

Kebijakan “Merdeka Belajar” berorientasi pada pembentukan profil Pelajar Pancasila yang merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mentransformasikan pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain dan menguatkan karakter bangsa. Ini dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Pembelajaran kondisi khusus seperti bencana alam atau masa pandemi Covid-19 adalah kondisi sekolah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya. Pembelajaran dapat dilaksanakan di luar sekolah seperti di aula desa, tenda pengungsian atau melalui pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring) tergantung ketersediaan fasilitas pendukung di daerah masing-masing. Pembelajaran kondisi khusus dirancang agar terjadi proses pembelajaran walaupun dalam keadaan keterbatasan sarana. Proses pembelajaran tersebut juga harus memperhatikan pentingnya penguatan pendidikan karakter selain pencapaian kompetensi kognitif dan psikomotor. Hal ini agar peserta didik tetap mendapatkan kompetensi yang lengkap.

Penguatan pendidikan karakter dalam kondisi khusus memerlukan gambaran bagaimana menyusun skenario atau rencana pembelajaran yang memuat penilaian karakter. Buku ini memberikan ilustrasi dan inspirasi bagi guru untuk melakukan penilaian karakter dalam kondisi khusus.

B. Tujuan

1. Memberikan gambaran pentingnya penguatan pendidikan karakter pada masa kondisi khusus.
2. Memberikan gambaran penerapan penguatan pendidikan karakter pada masa kondisi khusus.
3. Memberikan gambaran pentingnya penilaian pendidikan karakter pada masa kondisi khusus.
4. Memberikan contoh penilaian pendidikan karakter pada masa kondisi khusus.

C. Manfaat

1. Membantu pendidik memahami konsep penguatan pendidikan karakter pada kondisi khusus.
2. Membantu pendidik menerapkan penguatan pendidikan karakter pada kondisi khusus.
3. Membantu pendidik menerapkan penilaian penguatan pendidikan karakter pada kondisi khusus.
4. Menginspirasi pendidik untuk mengembangkan penilaian pendidikan karakter pada masa kondisi khusus.

BAB 2

Konsep Penilaian
Pendidikan Karakter
Pada Kondisi Khusus



A. Konsep Penguatan Karakter

Pembentukan karakter secara psikologis dan sosial kultural dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam : olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Penguatan Pendidikan karakter telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Untuk memperkuat karakter peserta didik dapat melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

“Derasnya arus informasi di zaman teknologi saat ini bisa membuat orang kehilangan arah akibat percaya dengan informasi yang tidak benar atau *hoax*. Pertama, yang terpenting itu pendidikan karakter, kalau pemuda tidak punya karakter, integritas, analisis informasi dengan kuat, maka akan tergerus dengan berbagai macam informasi yang tidak benar,” tegas mas menteri, Nadiem Anwar Makarim. Ungkapan ini juga mempertegas bahwa PPK sangat penting dalam kehidupan.

Informasi yang berkembang dewasa ini mempunyai nilai-nilai yang beragam dan destruktif bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik yang sangat kompleks. Hendarman (2019) menjelaskan bahwa kompleksitas nilai karakter secara konseptual terdiri atas nilai-nilai etik, logik, estetik dan kinestetik. Nilai-nilai etik ditimbang dengan norma baik dan buruk, logik dengan norma benar dan salah, estetik dengan norma indah dan jelek, sedangkan nilai kinestetik ditimbang dengan norma bisa dan tuna.” Artinya nilai-nilai karakter dapat ditumbuhkembangkan melalui jalur satuan pendidikan dengan adanya penilaian sikap.

Satuan pendidikan merupakan institusi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik dan menjadi pusat penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang melahirkan akhlak mulia harus segera menjadi perhatian bagi semua pihak. Maraknya

persoalan moral, kejahatan anak di dunia maya, tawuran pelajar dan perundungan yang makin meningkat membuat kita bahu membahu bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik. Lebih dari sekedar prihatin terhadap perilaku negatif sebagian para peserta didik, pendidikan karakter sesungguhnya ingin menumbuhkan semangat optimisme dan pengharapan bagi capaian cita-cita mereka di masa depan sebagai warga negara yang bertanggung jawab pada bangsa dan negara melalui berbagai macam profesi yang akan mereka dapatkan di masa depan.

Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat dikristalisasi menjadi lima nilai utama karakter yaitu: (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) integritas, dan (5) gotong royong. Nilai-nilai karakter terwadahi dalam karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam elemen yaitu:

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen Kunci:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan, menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan.
- b. Akhlak pribadi yaitu dengan, menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- c. Akhlak kepada manusia yaitu dengan, mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.
- d. Akhlak kepada alam yaitu dengan, menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.
- e. Akhlak bernegara yaitu dengan, memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

2. Berkebhinekaan Global

Elemen Kunci:

- a. Mengenal dan menghargai budaya yaitu dengan, mengenali, mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.
- b. Komunikasi dan interaksi antar budaya yaitu dengan, memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.
- c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yaitu dengan, memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen Kunci:

- a. Kolaborasi yaitu dengan, bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
- b. Kepedulian yaitu dengan, memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.
- c. Berbagi yaitu dengan, memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen Kunci:

- a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dengan melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- b. Regulasi diri yaitu mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen Kunci:

- a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yaitu dengan memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.
- b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yaitu dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.
- c. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir yaitu dengan melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga sampai pada suatu simpulan.
- d. Mengambil keputusan yaitu memutuskan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen Kunci:

- a. Menghasilkan gagasan yang orisinal yaitu dengan, menginisiasi ide yang terbentuk dari hal yang sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu dengan, menciptakan karya yang didorong oleh minat dan kesukaan pada suatu hal, emosi yang dirasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

B. Penguatan Pendidikan Karakter pada Kondisi Khusus

Memahami pentingnya penguatan karakter bagi peserta didik pada kondisi khusus sebagaimana dijelaskan di bagian awal maka satuan pendidikan harus tetap memberikan penguatan karakter walaupun pada kondisi khusus, misalnya pada masa pandemi Covid-19 atau bencana alam. Guru dapat membuat persiapan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan penguatan karakter peserta didik. Kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran yang diintegrasikan untuk penguatan karakter pada kondisi khusus dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Membuat grup WhatsApp, sebagai media komunikasi guru dengan orang tua/wali siswa dan atau siswa.
- b. Mendiskusikan dengan orang tua/wali siswa dan atau siswa berkenaan dengan
 - a. ketersediaan gawai /laptop/ komputer dan akses internet;
 - b. aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan;
 - c. cara penggunaan aplikasi daring;
 - d. materi dan jadwal pembelajaran daring;
 - e. kontrak pembelajaran dan mekanisme pembelajaran daring;
 - f. rencana penilaian.

2. Kegiatan pembelajaran

- a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dan bekerja keras.
- c. Guru menyampaikan pelajaran melalui aplikasi daring yang telah disepakati. Materi disampaikan dalam bentuk teks, media gambar, infografis, video dan tabel.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan atau melakukan refleksi.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan umpan balik terhadap karya/ tugas siswa/lembar refleksi dari hasil pengalaman belajar secara virtual.
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

4. Penilaian

- a. Guru melakukan penilaian karakter dengan cara mengecek ketepatan kehadiran siswa untuk menilai sikap disiplin.
- b. Pembiasaan mengawali pembelajaran dengan doa sebagai penguatan religius dengan menanamkan nilai-nilai spiritual.
- c. Guru melakukan penilaian terhadap umpan balik yang dilakukannya kepada peserta didik untuk menilai kesungguhan, mereka dalam belajar.

C. Ruang Lingkup Penilaian Pendidikan Karakter pada Kondisi Khusus

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar yang dimaksud mengacu pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (jenjang satuan pendidikan), Kompetensi Inti (tingkat kelas), dan Kompetensi Dasar (kompetensi melalui mata pelajaran). Penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan guru menggunakan informasi kondisi peserta untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

Ruang lingkup penilaian pada pendidikan dasar dan menengah mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Sikap mengacu pada lima nilai karakter yang terdapat pada profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut diantaranya religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang dijadikan indikator dasar. Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses

pembelajaran antara lain, sikap terhadap materi pelajaran; sikap terhadap guru/pengajar; sikap terhadap proses pembelajaran; sikap terhadap kegiatan pengembangan diri di sekolah. Sikap terhadap kegiatan kokurikuler, serta sikap terhadap nilai dan norma dalam keluarga maupun di lingkungan.

D. Penilaian Karakter pada Kondisi Khusus

Penilaian karakter pada kondisi khusus tidak dapat terlepas dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (*online*). Hal ini diperjelas melalui beberapa pengertian makna PJJ berikut ini

1. Suatu metode untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikelola berdasarkan pada penerapan konsep pembagian kerja, prinsip-prinsip organisasi, dan pemanfaatan media secara ekstensif terutama dalam reproduksi bahan ajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa dalam jumlah yang banyak pada saat yang bersamaan di manapun mereka mereka berada. Hal tersebut merupakan suatu bentuk industri dari belajar dan pengajaran (Peters, 1973).
2. Suatu metode pembelajaran dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus difasilitasi dengan bahan cetak, media elektronik, dan media-media yang lain (Moore, 1973).

Berdasarkan pada pengertian PJJ di atas, maka PJJ dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang dilakukan tanpa ruang kelas dan tanpa tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dalam kondisi khusus seperti masa pandemi Covid-19.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

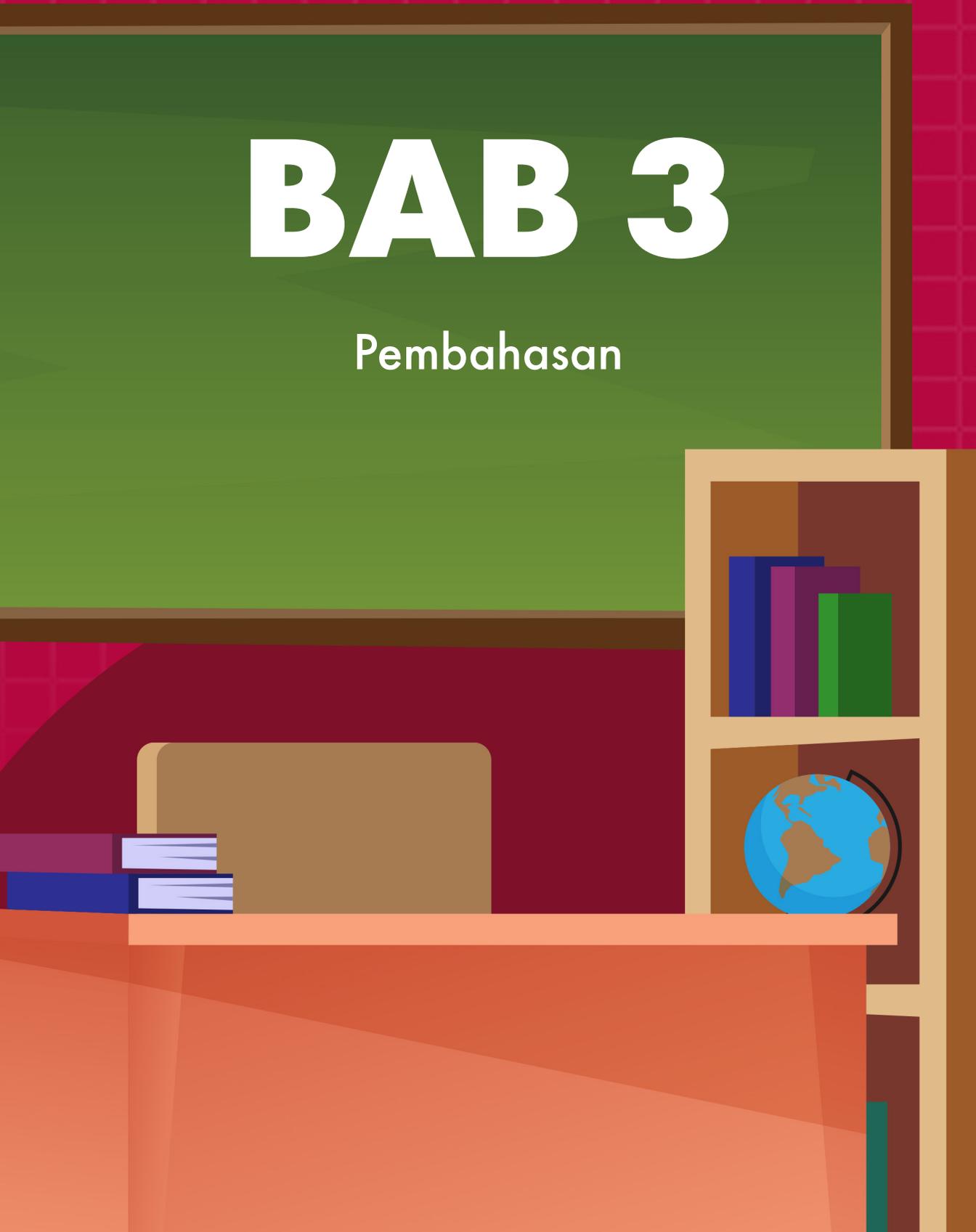
Penilaian karakter menyatu di dalam penilaian sikap yang dapat dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, serta pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas, guru BK dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan deskripsi tersebut maka penilaian karakter pada kondisi khusus dilakukan pada PJJ dan memiliki unsur yang sama dengan proses pembelajaran pada

kondisi normal. Apabila ada perbedaan terletak pada instrumen yang digunakan. Sehingga membutuhkan adaptasi dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

BAB 3

Pembahasan



A. Implementasi Penilaian Pendidikan Karakter pada Kondisi Khusus

Penilaian pendidikan karakter pada kondisi khusus adalah penilaian yang dilakukan pada pembelajaran jarak jauh sehingga membutuhkan adaptasi dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penyesuaian penilaian pada kondisi khusus memiliki keterbatasan, antara lain: tatap muka langsung, sumber belajar, alat, dan bahan praktik, serta proses bimbingan dan pengawasan.

Lingkup penilaian pada pendidikan dasar dan menengah mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Penilaian sikap juga mengacu enam nilai karakter profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan indikator dasar yaitu

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Pada implementasinya nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan kompetensi sikap yang akan dicapai peserta didik. Untuk itu peran pendidik dalam menentukan nilai/indikator sangat penting. Berikut ini gambaran dasar pendidik dalam menentukan nilai/indikator penilaian karakter pada kondisi khusus.

1. sesuai dengan kompetensi dasar
2. model/ metode yang digunakan
3. sumber dan konten materi.

B. Gambaran Indikator Karakter

Untuk memberikan gambaran nilai-nilai suatu karakter maka dapat diperhatikan gambaran indikator pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Nilai, Rumusan Nilai dan Indikator Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Rumusan Nilai Karakter	Indikator Karakter
1	Religius	Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah. • Menghargai perbedaan agama dengan orang lain.
2	Berdaya saing	Semangat untuk menunjukkan prestasi unggul baik secara individual maupun dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan waktu secara optimal untuk menghasilkan pemahaman atau keterampilan tertentu. • Bekerjasama dengan pembagian tugas untuk menghasilkan karya bersama. <p>Terbuka untuk memperbaiki karyanya untuk menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik.</p>
3	Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menalar dengan baik, dengan menunjukkan kaitan antara satu hal dengan hal yang lain secara logis, sistematis dan terarah. • Dapat memperkirakan akibat yang timbul dari sebuah perilaku. • Dapat menyampaikan ide-idenya secara jelas dan terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik hubungan logis antara dua hal atau lebih • Menggambarkan hubungan antara dua atau lebih hal secara runtut. • Memberikan kritik yang terarah atas sesuatu hal yang diamatinya dengan menggunakan data dan penalaran. • Memberikan rasional dengan logika induktif atau deduktif. • Menjelaskan hubungan sebab akibat atas suatu peristiwa yang diamatinya.
4	Cinta tanah air	Mampu mencetuskan gagasan untuk mempertahankan keselamatan, dan meningkatkan kemajuan bangsa dan tanah air.	Mengungkapkan apa yang seharusnya bisa dilakukan oleh setiap orang untuk membela negaranya.

No	Nilai Karakter	Rumusan Nilai Karakter	Indikator Karakter
5	Gotong royong	Melakukan kegiatan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan langkah-langkah kegiatan bersama. • Merumuskan sebuah kegiatan yang akan dikerjakan bersama.
6	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat sesuai aturan dan norma yang berlaku di lingkungan di mana berada. • Tidak melanggar hal-hal yang dilarang atau bersifat buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar dan paham akan kewajiban dan haknya terkait suatu hal. • Memahami berbagai ketentuan yang berlaku • Memberikan penjelasan tentang akibat bilang seseorang sengaja mengabaikan aturan yang berlaku. • Membiasakan diri melaksanakan ketentuan atau norma.
7	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan kecurangan. • Menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berkata benar • Berbicara sesuai fakta atau aturan dengan cara yang baik.
8	Kerja keras	Berusaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal.	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sesuai dengan target/jadwal • Memanfaatkan waktu secara efisien/tepat guna • Berusaha untuk menyelesaikan target lebih cepat dengan baik.
9	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siapapun yang mengalami musibah. • Membela kaum lemah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Suka menolong • Bersikap empati terhadap orang lain/situasi lain. • Memihak dengan cara membantu kaum lemah. • Mengutamakan orang lain daripada diri sendiri.
10	Bersih	Ikut menciptakan lingkungan bersih dan sehat.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya • Menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. • Mengajak orang lain menjaga lingkungan yang bersih.

No	Nila Karakter	Rumusan Nilai Karakter	Indikator Karakter
11	Santun	Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Berbahasa yang baik sesuai konteks dan sasaran bicara. • Menunjukkan perilaku sesuai tataran norma. • Menunjukkan perilaku hubungan sesuai adat istiadat setempat. • Tidak menyela pembicaraan orang lain.
12	Kasih sayang	Kepedulian terhadap makhluk ciptaan Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga dan mengasahi, orang yang lebih tua, sebaya dan lebih muda. • Memelihara binatang, tanaman dan lingkungan hidup yang sehat
13	Disiplin	Taat pada peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan adanya aturan/ petunjuk hidup yang harus dipatuhi. • Memahami hubungan adanya aturan dengan ketertiban. • Selalu berusaha mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan masing-masing.
14	Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan. • Tidak merendahkan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan. • Menjaga perkataan agar tidak menyinggung orang lain.
15	Pengendalian emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan ketidakpuasan dengan cara yang baik. • Dapat menyalurkan emosi negatif (marah, benci, iri) ke kegiatan/situasi yang positif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan ketidakpuasan dengan bahasa yang baik. • Mengelola rasa marah.
16	Toleran	Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain.	Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain.

No	Nilai Karakter	Rumusan Nilai Karakter	Indikator Karakter
17	Mandiri	Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu. • Menciptakan usaha/pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri/orang lain • Berusaha untuk bisa mengerjakan sesuatu oleh diri sendiri.
18	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan kemampuan diri sendiri. • Berani menyampaikan dan mempertahankan pemikiran-pemikiran/pendapat-pendapatnya. 	Yakin akan kemampuan diri sendiri.
19	Hemat	Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien.	Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien.
20	Berpikir positif	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat sisi baik dari setiap hal/kejadian yang dihadapi. • Mengubah pandangan negatif menjadi pandangan positif. 	Memiliki pemikiran yang bersumber dari hal-hal positif
21	Adil	Tidak memihak kepada salah satu pihak.	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan sesuatu pada tempatnya. • Tidak memihak kepada salah satu pihak. • Tidak memihak pada kepentingan sendiri. • Melakukan sesuatu sesuai prosedur. • Berusaha membetulkan perilaku menyimpang.
22	Cinta damai	Bersahabat dengan sesama orang. Memelihara perdamaian. Menghindari/menyelesaikan masalah dan konflik dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat dengan sesama teman dan orang lain. • Memelihara perdamaian di segala situasi. • Menghindari konflik dengan orang lain. • Menyelesaikan masalah/konflik dengan baik.

No	Nilai Karakter	Rumusan Nilai Karakter	Indikator Karakter
23	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Mengelaborasi ide yang ada dan memberikan ide yang berbeda dengan orang lain. Menciptakan ide-ide dan karya yang bermanfaat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelaborasi ide yang baru/segar. Memberikan ide yang berbeda dengan orang lain. Menciptakan ide-ide baru yang bermanfaat. Menghasilkan karya baru yang lebih bermanfaat
24	Tanggung jawab	Melaksanakan sesuatu secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya.	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sesuatu secara sungguh-sungguh. Berani menanggung konsekuensi yang sudah dilakukannya.
25	Ikhlas	Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih, kecuali berharap kepada Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> Selalu berusaha berbuat baik karena Tuhan. Tidak selalu mengingat apa yang telah diberikan kepada orang lain.
26	Nasionalis	Kesadaran berkebangsaan, menghargai keberagaman dan komitmen bersatu serta siap bela negara.	<ul style="list-style-type: none"> Sadar berbangsa, menghargai keberagaman, komitmen bersatu siap bela negara

Sumber : Diadaptasi dari *Pedoman Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah SMA*, Kemendibud 2017

C. Strategi, Instrumen, dan Teknik Penilaian Karakter

Penilaian karakter dilakukan secara rutin dan berkelanjutan setiap pertemuan melalui proses pengamatan terhadap peserta didik oleh pendidik, orang tua, dan keluarga. Peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik dicatat untuk ditindaklanjuti, sementara peserta didik yang memiliki perilaku normal tidak perlu dicatat karena sudah mencapai sikap yang baik.

Berikut contoh strategi dalam melakukan penilaian karakter pada pembelajaran jarak jauh/daring pada masa kondisi khusus.

Tabel 3.2 Contoh Strategi Penilaian Karakter

Metode	Sebelum	Saat Kegiatan	Sesudah	Pelaksanaan Penilaian
Tatap Muka Virtual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat grup virtual (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi dengan orang tua/wali siswa dan atau siswa. 2. Mendiskusikan dengan orang tua/wali siswa dan atau siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan gawai /laptop/ komputer dan akses internet; b. Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan; c. cara penggunaan aplikasi daring; d. materidan jadwal pembelajaran daring; e. kontrak pembelajaran dan mekanisme pembelajaran daring. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat grup virtual (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi dengan orang tua/wali siswadan atau siswa. 2. Mengajak siswa berdoa sebelum dansesudah pembelajaran. 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan atau melakukan refleksi. 	<p>Memberikan umpan balik terhadapkaryanya/ tugas siswa/lembar refleksi dari hasil pengalaman belajar secara virtual</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai atau mengecek ketepatan kehadiran siswa untuk menunjukkan menilai sikap disiplin. 2. Menanamkan nilai-nilai spiritual. 3. Dapat menilai keseriusan, fokus atau sebaliknya 4. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas siswa adalah sebagai upaya melakukan <i>assessment as learning</i>.
LMS Asinkronus		<p>Memantau aktivitas siswa dalam LMS. Membuka layanan konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.</p>	<p>Diberikan tugas dalam upaya peningkatan pemahaman.</p>	<p>Menilai sikap belajar dan partisipasi siswa</p>

Pengembangan instrumen penilaian karakter dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap menilai instrumen penilaian, dan tahap pelaksanaan penilaian.

1. Tahap Perencanaan

- a. Menentukan kompetensi atau karakter yang akan dinilai.
- b. Menentukan komponen karakter yang akan dinilai apakah terkait afektif atau konatif.
- c. Menyusun indikator tampilan karakter yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- d. Merencanakan waktu penilaian
- e. Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator karakter yang akan diukur (penilaian antarteman, catatan harian, observasi, jurnal, dll)
- f. Menyusun rubrik penilaian karakter yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikatornya.
- g. Membuat lembar penilaian karakter (sikap), misalnya menggunakan tanda (✓), deskripsi sikap (karakter) atau lembar isian untuk menilai tampilan karakter peserta didik.

2. Tahap Menilai Instrumen

- a. Instrumen penilaian karakter (sikap) sesuai dengan pengukuran aspek sikap, dan bukan aspek kognitif maupun psikomotor.
- b. Instrumen penilaian sikap (karakter) sesuai dengan cakupan sikap yang dituntut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- c. Instrumen sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- d. Instrumen memuat indikator sikap yang dapat diobservasi.
- e. Instrumen dapat digunakan dengan mudah untuk merekam sikap (karakter) peserta didik.
- f. Butir pernyataan pada instrumen memiliki makna yang jelas dan tidak mengandung makna ganda.
- g. Setiap butir pernyataan pada instrumen merupakan kalimat lengkap.

3. Tahap Pelaksanaan Penilaian

- a. Guru menyampaikan kompetensi sikap (karakter) yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- b. Guru menyampaikan kriteria dan indikator penilaian sikap (karakter) kepada peserta didik.
- c. Guru memberikan format penilaian yang akan digunakan dan menjelaskan tata cara

penilaian sikap oleh teman sejawat dan penilaian diri.

- d. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap (karakter) peserta didik selama pembelajaran di kelas, atau antarteman menilai sikap (karakter) temannya dalam satu kelompok belajar, atau peserta didik melakukan penilaian diri.
- e. Penilai mengidentifikasi sikap (karakter) atau mencocokkan sikap (karakter) yang diamati dengan kriteria pada lembar penilaian yang digunakan,
- f. Penilai melakukan pencatatan atau membandingkan sikap (karakter) yang diamati dengan rubrik penilaian untuk setiap kriteria yang dinilai.
- g. Guru mengumpulkan dan merekap skala sikap (karakter) yang telah diisi peserta didik.
- h. Guru memberi skor berdasarkan isian lembar penilaian dan penilai menentukan tingkat capaian sikap serta peserta didik. (Sani, 157-158 : 2016)

Berikut jenis-jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian karakter pada kondisi khusus.

1) Observasi / Pengamatan

Pengamatan dalam menilai sikap siswa merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan. Asumsinya setiap siswa pada dasarnya memiliki sikap atau perilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik atau kurang baik yang muncul dari siswa. Catatan hal-hal sangat baik digunakan untuk menguatkan perilaku baik, sedangkan perilaku kurang baik digunakan untuk pembinaan.

Pengamatan sikap selama satu semester dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Pada kondisi khusus, pengamatan sikap dapat dilakukan oleh orang tua dan keluarga. Hasil pengamatan ini dibuat dalam jurnal memuat catatan sikap atau perilaku siswa yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut. Berikut contoh rubrik/instrumen penilaian pengamatan (observasi)

Tabel 3.3. Contoh Format Buku Catatan Khusus

No	Hari / Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian Positif atau Negatif

Buku catatan tersebut dapat bermanfaat dalam merekam perilaku peserta didik dan menilai perilaku peserta didik, dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Observasi perilaku juga dapat menggunakan daftar centang dan skala yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya, atau dalam keadaan tertentu.

Tabel. 3.4 Contoh Instrumen Penilaian Kejujuran dengan Menggunakan Tanda (✓)

Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Tugas	:
Tanggal/Bulan/ Thn	:
Nama guru	:
Nama peserta didik	:
Petunjuk	
Berikan tanda (✓) di belakang huruf kapital dimana aspek karakter kejujuran dalam membuat tugas rumah.	
I. Kemiripan tugas dengan teman	
_____	A. Tugas sangat berbeda dengan tugas yang dikerjakan oleh teman.
_____	B. Sebagian tugas mirip dengan yang dikerjakan oleh teman
_____	C. Sebagian besar tugas sangat mirip dengan tugas yang dikerjakan teman
II. Penggunaan sumber referensi secara tepat	
_____	A. Menggunakan referensi dengan menyebut sumber referensi.
_____	B. Menggunakan referensi tanpa menyebutkan sumber referensi, namun mengubah kalimat yang digunakan.
_____	C. Menyalin informasi dari referensi tanpa menyebutkan sumber referensi sama sekali.

Berikut ini diberikan contoh instrumen penilaian kejujuran peserta didik dengan menggunakan skala 1 sampai 4. Instrumen ini untuk melihat kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas atau proyek.

Tabel 3.5 Contoh Instrumen Penilaian Karakter

Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Tugas	:
Tanggal/Bulan/ Thn	:
Nama guru	:
Nama peserta didik	:
Petunjuk:	
Untuk setiap tindakan/ perilaku buatlah lingkaran pada nomor, amati petunjuk-petunjuk berikut	
Jika peserta didik selalu melakukan	
Jika peserta didik kadang-kadang melakukan	
Jika peserta didik jarang melakukan	
Jika peserta didik tidak pernah melakukan	

I. Jujur dalam mengumpulkan informasi

A. Mencatat data atau informasi secara teliti dan jujur

1 2 3 4

B. Mengumpulkan data berdasarkan fakta dan tidak menyalin data kelompok lain

1 2 3 4

II. Jujur dalam menyampaikan informasi

A. Tidak mengubah data informasi yang disampaikan secara lisan

1 2 3 4

B. Tidak mengubah data/ informasi yang diolah dan disampaikan secara tertulis

1 2 3 4

Rekapitulasi hasil penilaian harus ditabulasi oleh pendidik sebagai bahan dokumentasi penilaian yang digunakan pada saat membuat laporan pada akhir semester. Berikut ini dua tabel rekapitulasi yang dapat digunakan guru untuk menilai karakter peserta didik pada saat mengikuti PJJ melalui *Google Meet*, *Zoom*, maupun pada saat penilaian tugas mandiri dengan menggunakan *Google Class Room*, *EdPuzzle*, Ruang Belajar.

Tabel 3.4. Contoh Tabel Rekapitulasi Penilaian Karakter Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Karakter/ Sikap Peserta Didik				
		Jujur	Disiplin	Percaya Diri	Kerja Sama	dsb
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Catatan:

Isian tabel sesuai dengan skor dan kriteria yang ditetapkan, misalnya :

4: sangat baik; 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang

Tabel 3.5. Contoh Lembar Penilaian Karakter Melalui Pengamatan / Observasi Guru

Satuan Pendidikan :
 Kelas/Semester :
 Periode Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Diamati				Skor		Nilai	Predikat
		Disiplin	Jujur	Percaya Diri	Kerja Sama	Jml	Maksimal		
1	Aprilian	4	4	3	4	15	16	93,75	A
2	Nino	3	4	4	4	15	16	93,75	A
3	Farhan	4	4	2	4	14	16	87,50	B
Dst									

Berilah skor/nilai pada setiap aspek pengamatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{16} \times 100$$

Kategori Predikat dan Nilai :

- (A) Sangat Baik : 92 – 100
- (B) Baik : 83 – 91
- (C) Cukup : 76 – 82
- (D) Kurang : <76

2) Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan kekuatan dan kelemahan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, antara lain dapat:

- a) menumbuhkan rasa percaya diri karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;
- b) menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
- c) mendorong, membiasakan, dan melatih siswa untuk berbuat jujur karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan;
- d) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

Berikut contoh rubrik dan instrumen penilaian diri

Tabel 3.6. Contoh Lembar Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama belajar di rumah, saya dapat mengatur waktu dengan efektif.	v		4	80	B
2	Ketika saya mengumpulkan tugas selalu tepat waktu, dan mengerjakan dengan maksimal.	v				
3	Saya ikut serta dalam membuat tugas kelompok sesuai dengan perannya masing-masing.	v				
4	Saat berdiskusi kelompok saya aktif bertanya, menanggapi, atau menambahkan.		v			
5	Saya ikut membantu tugas kelompok yang sudah dikerjakan	v				

Keterangan :

1. Skor penilaian
Ya = 1 dan Tidak =0
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
 $(4: 5) \times 100 = 80$
4. Kode nilai / predikat :
100 = Sangat Baik (A)
80 = Baik (B)
60 = Cukup (C)
 ≤ 40 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat digunakan untuk penilaian diri ketika peserta didik belajar mandiri baik secara individu maupun berkelompok.

3) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman bertujuan untuk memperkuat hasil penilaian sikap. Untuk itu diperlukan perangkat daftar cek yang dibuat guru berisi tentang perilaku yang dinilai.

Penilaian antarteman dapat mendorong: (a) objektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. Di samping itu penilaian

antarteman dapat memberi informasi bagi guru mengenai peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian temannya, misalnya suka menyendiri dan kurang bergaul.

Dalam kondisi khusus dengan pembatasan aktivitas menyulitkan guru melakukan pengamatan langsung. Pengamatan langsung masih dapat dilakukan selama kegiatan tatap muka jarak jauh atau hasil aktivitas siswa melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Penilaian antarteman untuk siswa baru juga terhambat oleh kurangnya informasi antar teman. Oleh karena itu, penilaian sikap selama pandemi Covid-19 atau kondisi khusus dapat menggunakan penilaian diri yang disiapkan oleh guru dengan bantuan orang tua siswa. Penilaian antarteman juga dapat digunakan pada kondisi khusus.

Berikut ini contoh instrumen penilaian antarteman.

Petunjuk Penilaian

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran
- Berikan tanda ✓ pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatannu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

Tabel 3.7. Contoh Lembar Penilaian Karakter Antarteman

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
2	Masuk kelas tepat waktu				
3	Jujur pada saat mengerjakan tugas				
4	Berani mengemukakan pendapat ketika kegiatan pembelajaran				
5	Berani mempresentasikan hasil pekerjaan				
6	Mengerjakan tugas yang diberikan				
7	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
8	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				

Keterangan:

skor 1 = jarang

skor 2 = kadang-kadang

skor 3 = sering

skor 4 = selalu

Petunjuk:

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : memperoleh skor 25 - 32

Baik : memperoleh skor 17 - 24

Cukup : memperoleh skor 9 - 16

Kurang : memperoleh skor 1 – 8

Tabel 3.8. Contoh Lembar Penilaian Antarteman

Nama yang diamati :

Pengamat :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Cepat merespon ketika ada teman yang bertanya tentang tugas atau kesulitan materi	v		4	80	B
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	v				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.	v				
4	Tidak mengerjakan tugas kelompok.		v			
5	Selalu sulit dihubungi ketika akan berdiskusi mengerjakan tugas kelompok	v				

Keterangan:

Skor penilaian Ya = 1 ; Tidak = 0

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Deskripsi Penilaian Sikap :

100 = Sangat Baik (A)

80 = Baik (B)

60 = Cukup (C)

≤ 40 = Kurang (K)

Format di atas dapat digunakan peserta didik untuk menilai teman sebaya pada saat belajar jarak jauh.

4) Penilaian oleh Orang Tua

Penilaian karakter pada kondisi khusus perlu menggunakan penilaian oleh orang tua. Hal ini terkait bahwa siswa melakukan PJJ yang sebagian besar dilakukan dari rumah atau lebih dikenal istilah Belajar Dari Rumah (BDR). Berikut contoh lembar pengamatan penilaian yang dilakukan oleh orang tua.

Tabel 3.9. Contoh Lembar Pengamatan oleh Orang Tua

Petunjuk

Isilah dengan tanda centang (v) pada kotak yang tersedia berdasarkan pengamatan bapak/ibu/wali murid di rumah.

Nama siswa :

Kelas :

Semester :

No	Nilai Utama/ Butir Sikap	Ya	Tidak
1.	Religiositas		
	1.1 Patuh melaksanakan ibadah.		
	1.2 Bersikap dan bertindak atas dasar pengabdian kepada Tuhannya.		
	1.3 Saling menghargai antar umat beragama.		
2.	Nasionalisme		
	2.1 Disiplin dan taat pada peraturan di rumah dan sekolah.		
	2.2 Bangga sebagai bangsa Indonesia.		
	2.3 Bercita-cita membangun negaranya.		
3.	Kemandirian		
	3.1 Melaksanakan tugas pembelajaran tanpa diperintah.		
	3.2 Kerja keras saat mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas,kreatif.		
	3.3 Mampu mengurus kebutuhan dan menjaga kebersihan kamar.		
4.	Gotong Royong		
	4.1 Biasa membantu pekerjaan di rumah.		
	4.2 Kerja sama yang baik di rumah dan lingkungan.		
5.	Integritas		
	5.1 Jujur dalam keseharian.		
	5.2 Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas.		

.....,

Orang tua

5) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan karakter peserta didik di dalam dan di luar kelas. Jurnal dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan observasi yang dilakukan pendidik dalam rentang waktu tertentu. Jurnal dapat juga diisi oleh masing-masing peserta didik, dan hasilnya direkapitulasi oleh pendidik.

Berikut ini diberikan contoh format dan hasil observasi dalam jurnal.

Tabel 3.10. Contoh Lembar Format Jurnal

No	Hari, Tanggal	Nama	Kejadian	Aspek yang diamati	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut

Keterangan :

Lembar ini digunakan untuk menilai kejadian positif/negatif dalam pembelajaran.

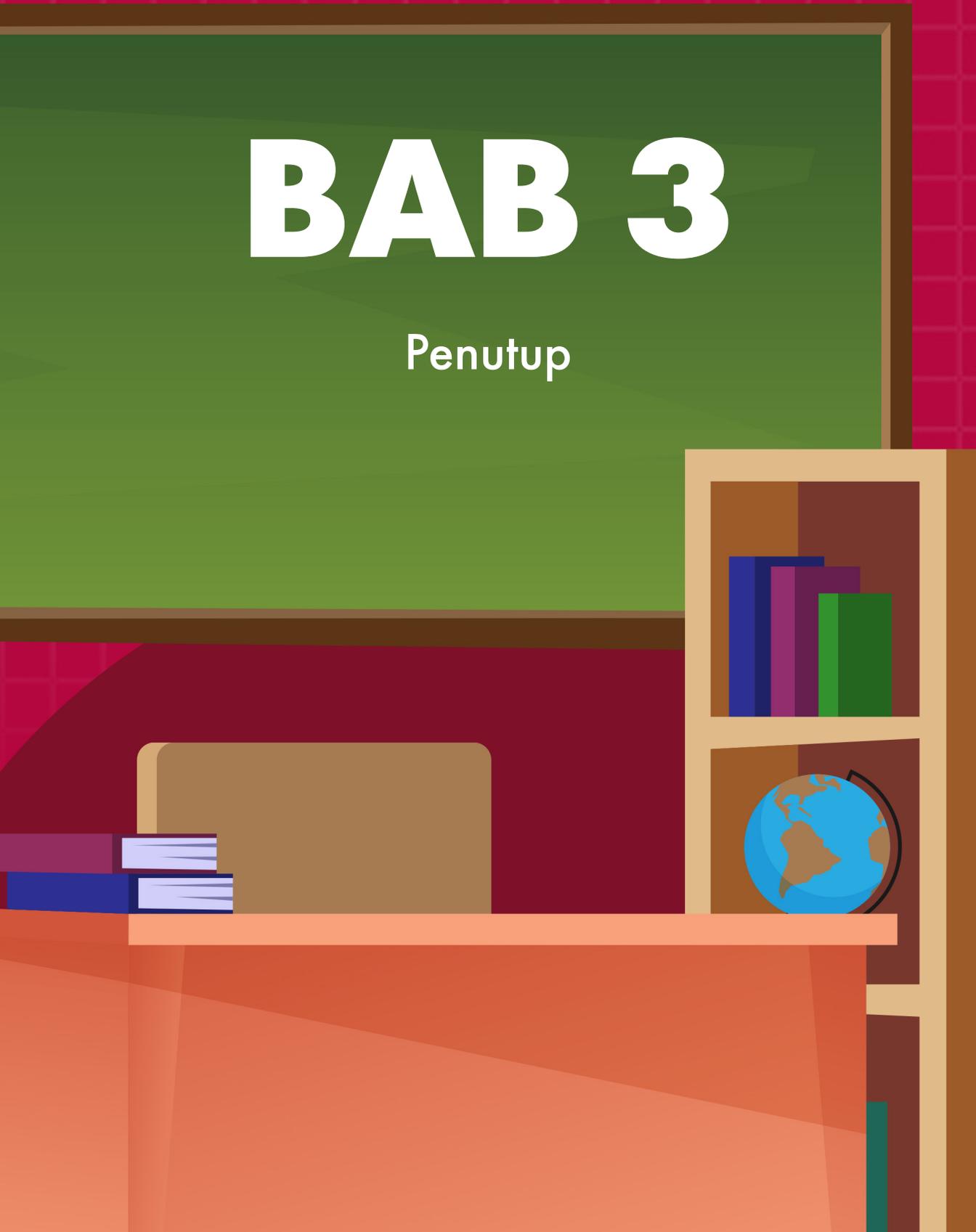
Tabel 3.11. Contoh Lembar Hasil Pengamatan dalam Jurnal

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif / Negatif	Tindak Lanjut
1	12/9/2020	Setia	Selalu aktif dalam menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan pada pembelajaran daring.	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial kreatif • Komunikasi 	+	Diberikan apresiasi untuk terus belajar dan lebih meningkatkan prestasi.
2	18/9/2020	Iksan	Melapor kepada guru bahwa dia tidak mengikuti pembelajaran daring karena orang tuanya tidak mampu untuk membeli HP android.	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Jujur 	+	Diapresiasi/ pujian atas kejujurannya.
3	12/10/2020	Kani	Membantu teman yang tidak punya akses internet untuk belajar bersama di rumah dengan mendapat persetujuan orang tua dan tetap melaksanakan protokol kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Suka menolong 	+	Diapresiasi/ pujian.
4	5/10/2020	Swa	Selalu mengirim tugas yang diberikan tidak sesuai waktu yang ditentukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin 	-	Diingatkan agar mengirim tugas tepat waktu

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif / Negatif	Tindak Lanjut
5	11/10/2020	Gusti	Dengan senang hati memimpin doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran dalam daring.	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Percaya diri 	+	Diapresiasi/pujian
6	13/10/2020	Rara	Membantu teman mempersiapkan perayaan hari - hari besar keagamaan yang berbeda dengan agamanya di lingkungan tempat tinggal.	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi antar umat beragama • Kerja sama • Suka menolong 	+	Diapresiasi/pujian

BAB 3

Penutup



A. Simpulan

Karakter peserta didik perlu dikembangkan dan dikuatkan. Dalam pelaksanaannya perlu melibatkan seluruh warga sekolah dengan dukungan keluarga untuk penerapan di luar sekolah. Tujuan utama penilaian pendidikan karakter adalah untuk memperoleh informasi tentang perkembangan karakter dalam rangka pengembangan atau penguatan karakter peserta didik. Penilaian pendidikan karakter bukan untuk memberi nilai atau melabel peserta didik. Oleh karena itu penilaian pendidikan karakter pada kondisi khusus sangat perlu dan penting dilakukan. Penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, penilaian teman sejawat, penilaian diri dan penilaian orang tua. Pada masa kondisi khusus penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan secara daring.

B. Saran

Buku ini menyajikan contoh pengembangan dan pelaksanaan penilaian karakter pada kondisi khusus. Pendidik di sekolah dapat menggunakan contoh-contoh tersebut atau mengembangkan sesuai kebutuhan sekolah. Semoga buku penilaian karakter dalam kondisi khusus ini bermanfaat dan memberi wawasan kepada pendidik, sekolah dalam pelaksanaan penilaian karakter peserta didik sehingga usaha untuk pengembangan dan penguatan karakter peserta didik dapat tercapai.

Daftar Pustaka



- Diknas. 2011. *Materi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Diknas.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Sistem pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hendarman, A. F., Sari, F. A., Reza, L. V. E., Rafi, M., Damar, M. H., Zefanya, S., ... & Parera, S. B. (2020). Human capital mapping for industry 4.0: gap and index. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(2), 112-119.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. 2020. *Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdikbud. 2017. *Pedoman Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdikbud. 2020. *Penilaian pada Kondisi Khusus di SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Sekolah Dalam Kondisi Khusus
- Moore, M. G. (1973). Toward a theory of independent learning and teaching. *The Journal of Higher Education*, 44(9), 661-679.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Kominikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permendikbud. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2018. *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Seirkolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2018. *Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Kelas*. Jakarta: Kemdikbud.
- Tesar, M., & Locke, K. (1973). *The philosophy of education* (pp. 2-4). R. S. Peters (Ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Midgley, S. (2016). *What is Distance Learning*. Retrieved from The Complete: University Guide.

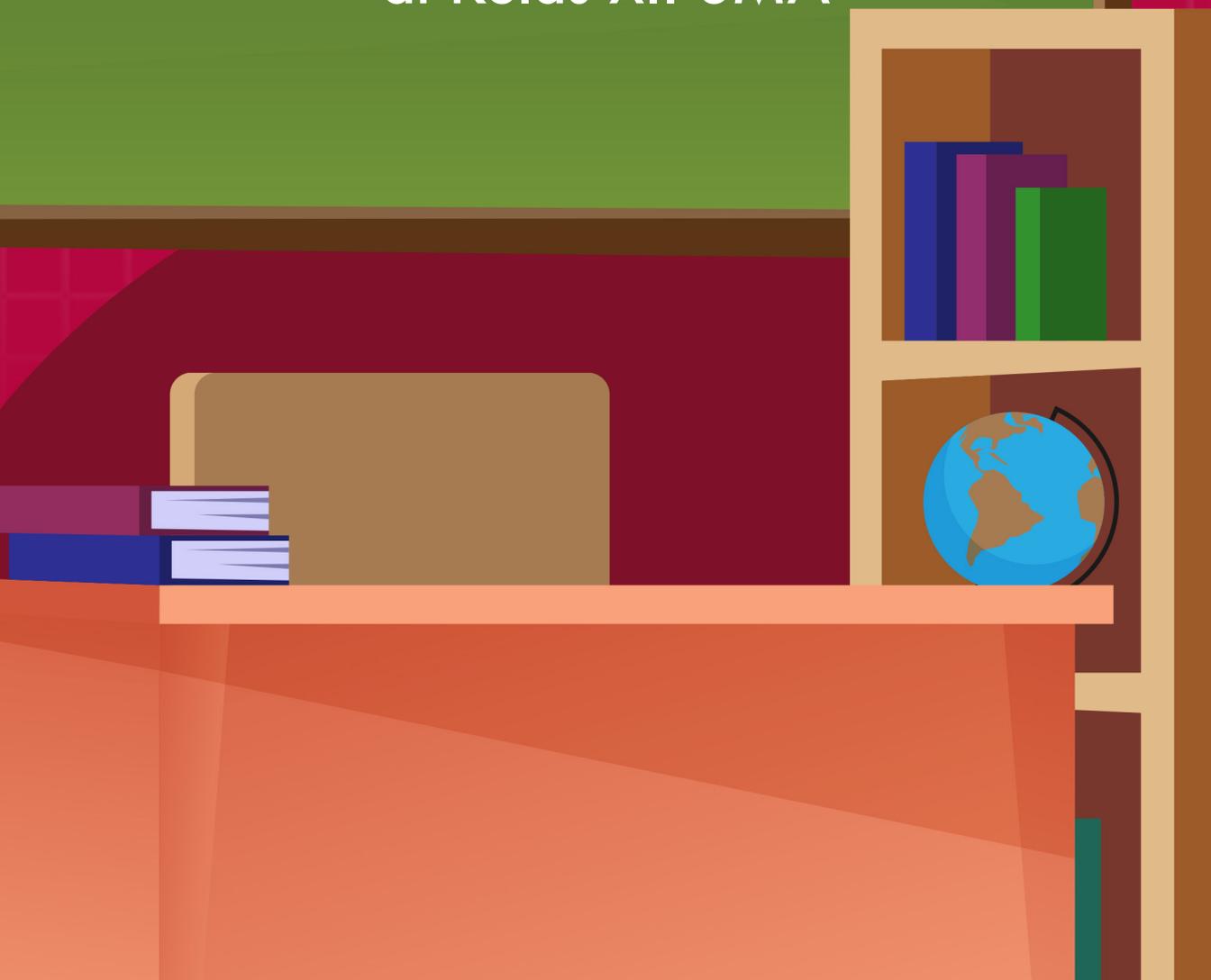
Ramly, Mansyur. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

Sani, Ridwan Abdulah. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2020. *Model Penilaian Karakter*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan

Lampiran 1

Penguatan Karakter Siswa
Melalui Ruang Sidang Online
di Kelas XII SMA



A. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Ruang Sidang Online direncanakan berdasarkan analisis kompetensi dasar mata pelajaran PPKn kelas XII SMA yaitu mengevaluasi dan mendemonstrasikan praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian. Oleh karena itu, metode ini berkaitan dengan upaya pembentukan nilai keadilan dan kedamaian. Apabila dikaitkan dengan profil Pelajar Pancasila maka memuat nilai gotong royong, kemandirian, kritis dan kreatif yang bersumber pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran ini adalah perpaduan antara model *Inquiry Learning* dan *Experiential Learning Kolb* yang menjelaskan bahwa belajar adalah konstruksi proses dari pengalaman yang secara holistik melibatkan konflik dan masalah. Pengalaman digali dengan melakukan penyelidikan dan pencarian kemudian merefleksikannya. Maka dari itu, metode ini mengkolaborasikan pengalaman peserta didik terhadap isu-isu hukum dalam kehidupannya sehari-hari. Daya tariknya selain mudah dilaksanakan secara online melalui *zoom*, metode ini melibatkan peran aktif siswa dan orang lain seperti guru dan tamu inspiratif di kelas. Secara umum, tahap perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

Rencana Pembelajaran Ruang Sidang Online

KD	Tahap	Kegiatan	Karakter
1.2. Mengevaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian 4.2. Mendemonstrasikan hasil praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	Orientasi	Siswa bersama kelas mencermati masalah dan praktik hukum dalam kehidupan sehari-hari.	Mandiri Gotong Royong Kritis Kreatif
	Identifikasi	Siswa mengidentifikasi masalah dan bersama guru memahami ruang sidang	
	Penyelidikan	Siswa menganalisisnya praktik hukum dan mengaitkannya dengan kondisi nyata siswa	
	Proses	Melakukan proses ruang sidang. Peran siswa sudah dilakukan pada tahap identifikasi	
	Refleksi	Merefleksikan nilai-nilai yang bisa diambil. Pada kesempatan ini, guru dapat menyajikan survei karakter atau diskusi nilai dari kasus-kasus tersebut. Guru dapat mengundang tokoh untuk ikut terlibat seperti orang tua, pemuka agama, dan lain-lain.	

B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online melalui media zoom/google meet. Pertemuan dilakukan beberapa kali (4-5 pertemuan) yang diawali dari pemahaman materi/teori, praktik dan evaluasi. Praktik didasarkan pada penguatan pendidikan karakter dengan belajar mengalami kasus atau masalah secara langsung.

Kegiatan Pelaksanaan Metode Ruang Sidang Online

KEGIATAN PENDAHULUAN			
No.	Guru	Siswa	Keterangan
1.	Menuntun dan mempersiapkan siswa dalam pembelajaran melalui kasus-kasus hukum yang dekat dengan lingkungan siswa. Guru dan siswa menggunakan <i>zoom/google meet</i> .	Siswa secara mandiri menyimak, mengamati dan memberi tanggapan terhadap kasus sebagai persepsi awal mengevaluasi praktik hukum.	Apersepsi
2.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan aktivitas pembelajaran berbasis model Experiential Learning dengan Ruang Sidang Online serta peran dan pembagian kerja Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon metode Ruang Sidang Online Guru dapat menampilkan contoh video cara-cara mengemukakan argumentasi yang benar dan sistematis 	Siswa merespon dan mengemukakan ide secara kritis dan kreatif yang perlu ditambahkan dalam konsep Ruang Sidang Online baik meliputi kasus yang dipilih untuk dievaluasi, peran tambahan dalam persidangan atau kebutuhan lainnya agar lebih menarik dan tidak monoton.	Orientasi dan Identifikasi
3	Meminta siswa membentuk kelompok sesuai peran masing-masing sebagai pengacara dan jaksa penuntut umum. Setiap kelas dapat membahas 2-3 kasus (2 kelompok 1 kasus, pembela dan penuntut. Misalnya kasus hukuman mati terhadap)	Siswa membentuk kelompok (1 kelompok 4-5 orang). Mereka terdiri pengacara dari jaksa penuntut umum. Dalam tahap ini, siswa dibiasakan bergotong royong bersama siswa lainnya dalam proses pengambilan keputusan.	

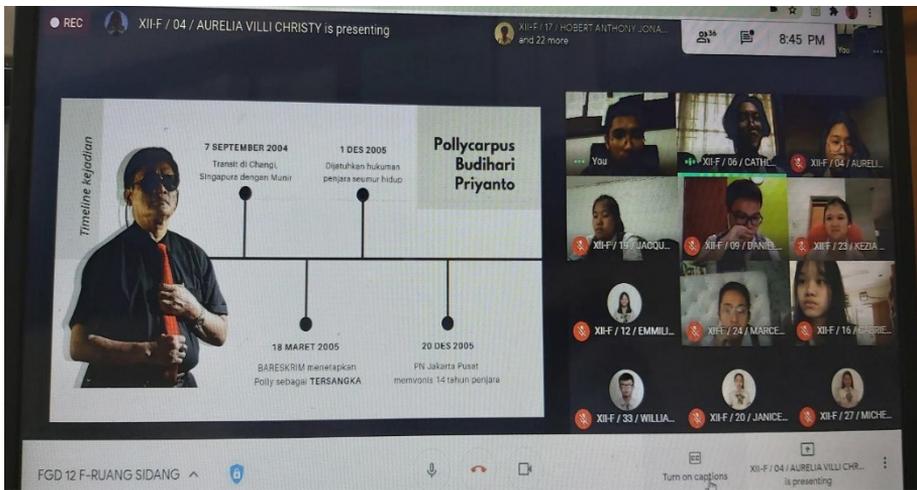
Kegiatan Inti

1.	Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan riset selama 10-15 menit terhadap kasus yang telah disepakati bersama.	Siswa secara mandiri mengkonstruksikan kasus dalam berbagai situasi agar tercipta pengalaman merasakan. Riset dapat menggunakan berbagai sumber	Penyelidikan
2.	Memfasilitasi diskusi apabila siswa mengalami kendala dalam mengkaji kasus.	Mendiskusikan penemuan dari berbagai persepektif bersama teman kelompok.	

3.	Guru berperan sebagai hakim. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lainnya atau mengundang seorang mahasiswa hukum atau dosen PKn untuk membantunya bertindak sebagai hakim.	<p>SESI 1: Dengar Pendapat Tiga dari empat siswa diberikan waktu 2menit untuk menyampaikan dasar argumentasi mereka terhadap kasus tersebut (masing-masing kelompok diberi kesempatan). Siswa dalam tahap ini belajar menghargai pendapat orang lain selain memiliki sikap kritis dan kreatif.</p> <p>SESI 2: Debat Antar kelompok akan saling melemparargumentasi. Guru dapat memberikan pertanyaan kepada kedua tim. Waktu dalam sesi ini 15-20 menit.</p>	Proses
4.	Memberikan kesempatan kepadasiswa untuk menyimpulkan pengalaman dari kasus tersebut	<p>SESI 3: Simpulan Dalam sesi ini, siswa keempat atau kelima memiliki tugas untuk memberikesimpulan. Waktu yang digunakan untuk menyampaikannya adalah 1-2 menit.</p>	

Kegiatan Penutup

1	Mengevaluasi aktivitas siswa untuk perbaikan pada hari berikutnya. Tidak hanya secara teknis namun upaya penguatan karakter yang didapatkan dari pengalaman mempraktikan kasus hukum. Apabila waktu tidak mencukupi sidang dapat ditunda dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran.	Kelompok mencatat masukan, saran danhal-hal yang perlu diperbaiki dalam evaluasi selanjutnya. Kelompok lain dapat memberi masukan, menilai maupun mencatat peristiwa-peristiwa penting.	Refleksi
---	--	---	----------



Gambar Proses Ruang Sidang Online dengan Memanfaatkan Zoom/Google Meet

C. Tahap Penilaian Pembelajaran

Penilaian karakter dalam Metode Ruang Sidang dilakukan melalui observasi, penilaian diri dan survei karakter. Observasi dilakukan ketika siswa berada dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan survei karakter melalui diskusi nilai sebagai bahan refleksi pembelajaran.

Contoh Lembar Penilaian Karakter Berdasarkan Observasi Guru

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Periode Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku yang Diamati				Skor		Nilai	Predikat
		Kritis	Kreatif	Mandiri	Gotong royong	Jml	Maksimal		
1	Amanda	4	3	3	3	13	16		
2	Andi	4	3	4	4	15	16		
3	Joshua	4	3	4	3	14	16		
Dst									

Berilah skor/nilai pada setiap aspek pengamatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{16} \times 100$$

Kategori Predikat dan Nilai :

Kurang	: <76
Cukup	: 76 – 82
Baik	: 83 – 91
Sangat Baik	: 92 – 100

Contoh Lembar Penilaian Survei Karakter

No	Pernyataan
1.	<p>Beberapa siswa di kelasmu sangat sering menyontek pekerjaan siswa lainnya. Mereka menganggap hal itu biasa dan lumrah terjadi pada setiap orang. Hingga pada akhirnya, perbuatan mereka diketahui oleh guru. Guru pun menghukum secara sepihak dengan memberi nilai nol pada setiap pekerjaan yang pernah dibuat. Sikapmu adalah...</p> <ol style="list-style-type: none">Biasa saja dan tidak peduli karena kejadian seperti itu sering terjadi (1)Menasehati siswa lainnya karena perbuatan mereka tidak bisa dimaafkan (2)Mendukung sikap guru karena nilai 0 sangat pantas untuk mereka (3)Meminta guru untuk memberi keputusan yang adil sesuai tata tertib berlaku (4)
2	<p>Pada umumnya banyak orang mendengar musik ketika berkendara di jalan raya. Hal ini tentu dapat mengganggu keselamatan diri kita maupun orang lain. Sikap kamu adalah....</p> <ol style="list-style-type: none">Menulis di media sosial yang memuat kritik tajam kepada masyarakat (3)Mensosialisasikan bahaya berkendara sambil mendengar musik sesuai aturan (4)Tidak peduli karena dampaknya tidak berkaitan dengan kehidupan sendiri (1)Mendukung aksi pemerintah namun jika berdampak bagi diri sendiri (2)
3	<p>Tidak jarang kita melihat pertikaian antara aparat kepolisian dengan pengendara bermotor dalam berlalu lintas. Hal ini akhirnya viral di media sosial dan mengundang berbagai komentar. Berikan tanggapanmu.</p> <ol style="list-style-type: none">Menghapus setiap komentar di media sosial yang berkaitan dengan kasus tersebut (3)Memberi masukan kepada pemerintah untuk meminimalisir konflik antara keduanya (4)Tidak peduli karena hal itu sangat wajar dan biasa terjadi (1)Meminta kepada masyarakat untuk tidak terlalu peduli dengan urusan tersebut (2)
4	<p>Ketika hendak berangkat sekolah, kamu melihat ada seorang warga mengalami kecelakaan. Sayangnya, kondisi jalan saat itu tidak terlalu ramai sehingga korban belum mendapatkan pertolongan. Di sisi lain, kamu segera ke sekolah karena sedang berlangsung ujian akhir sekolah. Tindakan kamu seharusnya...</p> <ol style="list-style-type: none">Membiarkan saja dengan alasan bukan urusan siapa-siapa (1)Menolong terlebih dahulu dan menceritakan alasan terlambat dengan jujur kepada guru (4)Melanjutkan ke sekolah namun sebelumnya meminta bantuan warga sekitar (3)Sengaja membantu dengan upaya membantu warga tersebut (2)

5	<p>Demi mendapatkan konten di media sosial, seorang pemuda melakukan aksi <i>prank</i> dengan menjahili korbannya. Namun korban merasa dirugikan akibat aksi tersebut. Jika kamu berada dalam dekat dengan aksi <i>prank</i> tersebut, sikap kamu adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menolongnya dan kemudian melaporkan kepada pihak berwajib (4) Memarahi pelaku dengan melapor kepada pihak berwajib (3) Akan peduli kalau korban adalah teman sendiri (1) Menyebarkan aksi <i>prank</i> di media sosial agar viral (2)
---	--

Penilaian diri (tema: Gotong Royong)

No	Pernyataan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Bersedia membantu kelompok secara sukarela				
2.	Aktif dalam kerja kelompok				
3.	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi				
4.	Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/memberikan solusi				
5.	Mendorong orang lain untuk bekerja sama				
6.	Menghormati perbedaan pendapat				

Penilaian Diri (tema: Kritis)

No	Pernyataan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang (2)	Tidak pernah (1)
1.	memiliki rasa keingintahuan				
2.	mengajukan pertanyaan yang relevan				
3.	mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh serta mengolah informasi tersebut				
4.	memutuskan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung				

Penilaian Diri (tema: Kreatif)

No	Pernyataan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal				
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal				

Penilaian Diri (tema: Mandiri)

No	Pernyataan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi				
2.	Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya				
3.	Mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya				

D. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dalam praktik ruang sidang online, siswa dapat diminta secara berkelompok membuat poster, stiker atau konten kreatif yang mensosialisasikan kesadaran pentingnya penegakan hukum demi keadilan dan kedamaian. Bahan-bahan sosialisasi dapat disebarluaskan melalui media sosial.

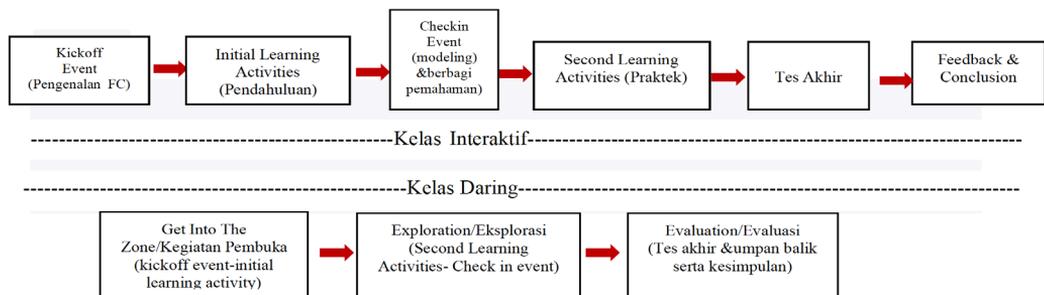
Lampiran 2

Penguatan Karakter Siswa
Melalui Ruang Sidang Online
di Kelas XII SMA



A. Perencanaan

Flipped Classroom (FC) merupakan model pembelajaran yang mengubah paradigma kelas dimana kegiatan pendalaman materi melalui video dilakukan di rumah secara daring sebelum kelas tatap muka sementara praktik dan diskusi untuk memperdalam pengetahuan dilaksanakan di dalam kelas interaktif. Model *Flipped Classroom* (FC) ini menjadi *best practice* yang diintegrasikan dengan *EdPuzzle* dalam pembelajaran *Speaking* dengan skema berikut:



Alur Pembelajaran *Flipped Classroom* Yang dimodifikasi (Bersin, 2004)

Mengacu pada skema di atas, terlihat jika FC terbagi menjadi dua kelas yakni kelas daring dan kelas interaktif secara tatap muka atau interaksi melalui *zoom*, *google meet* dll. Kelas daring meliputi kegiatan *exploration* (kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber belajar online yang diberikan guru atau mencari secara mandiri) dan *evaluation* (evaluasi). Sementara itu, kelas tatap muka terdiri dari *Get into the zone* (kegiatan Pembuka), *exploration* (kegiatan mengeksplorasi, berkolaborasi, dan mendiskusikan materi), dan *evaluation* (penilaian). Adapun strategi persiapan yang dilaksanakan dalam penguatan karakter sebagai berikut.

1. Pemetaan profil peserta didik dilakukan sebagai dasar menyusun RPP Pembelajaran FC untuk kelas daring dan interaktif. Kegiatan belajar, materi ajar, dan bentuk penilaian dirancang mengacu pada pemetaan tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan, secara umum gaya belajar siswa adalah *visual* dan *auditory* sehingga video melalui aplikasi *EdPuzzle* dipilih sebagai media belajar.
2. *EdPuzzle* dipilih karena merupakan *Learning Content Management System* yang menyediakan konten pembelajaran dalam bentuk video yang disertai pertanyaan LOTS dan manajemen pembelajaran dimana rekap aktivitas dan nilai terolah secara otomatis.

3. Pengkondisian dan pembiasaan karakter baik diintegrasikan dalam RPP. Target karakter yang akan dicapai mengacu pada Profil Pelajar Pancasila (Beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif).
4. Pengenalan *EdPuzzle* pada kelas daring dan interaktif diberikan kepada siswa pada alur *kick of event*. Di alur ini diperkenalkan mekanisme pembelajaran moda daring dan aplikasinya diantaranya fitur-fitur yang merekam aktivitas belajar (eksplorasi dan evaluasi), penilaian siswa secara otomatis dan video pembelajaran yang harus disimak dalam kelas daring. Pengenalan kelas interaktif pun diberikan berkenaan dengan aktivitas belajar, sumber belajar, dan teknis penilaian. Dalam kegiatan ini pun dibangun kesepakatan kelas dan pengenalan indikator-indikator penilaian dalam kelas daring dan interaktif sebagai bentuk pengondisian.

B. Pelaksanaan

Berikut adalah contoh pelaksanaan penguatan karakter pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam materi *Analytical Exposition* yang terbagi menjadi beberapa tema bahasan.

1. Pelaksanaan Kelas Daring

Dalam pembelajaran daring, siswa menonton tayangan video dan mengisi jawaban dari pertanyaan LOTS yang diberikan .

Kumpulan contoh teks analytical exposition bahasa Inggris
By Sunengsih Sunengsih, Dui on Aug. 29th, 11:59pm

Paying Tax - Contoh Analytical Exposition

1. Menyantumkan THESIS
 - > we should know why we are taxed
2. Memberikan ARGUMENTS
 - > The primary duties of a government are to protect the property of the citizens
 - > where is all the money needed for the public service to come from?
 - > So long, as we have a good and efficient government
3. Menyajikan REITERATION
 - > The public, the individual citizens of the country should contribute the money needed

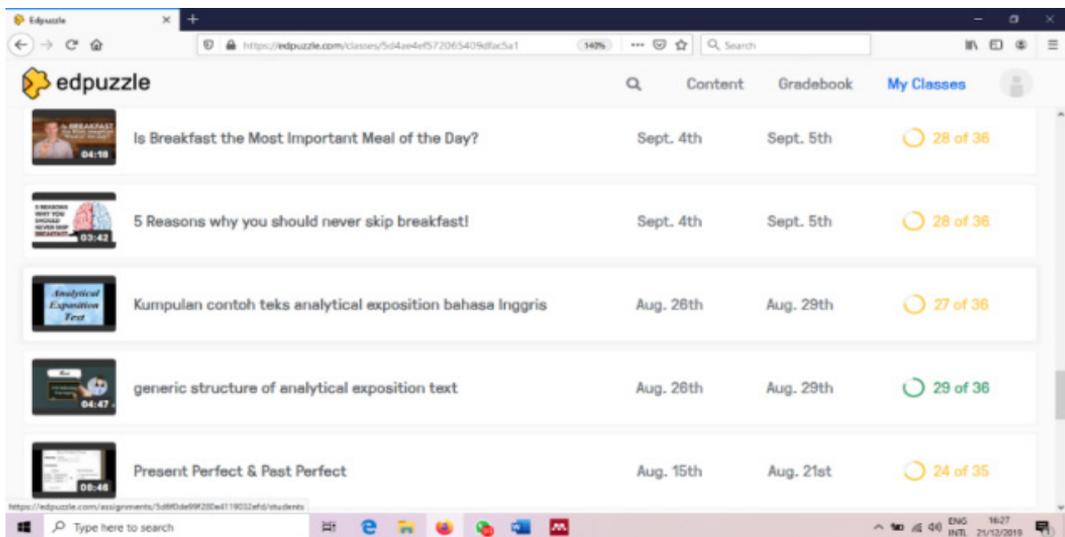
MULTIPLE CHOICE QUESTION
What is the title of the text

- The primary duties of a government
- Public service
- The individual citizens of the country
- Paying Tax
- The property of citizens

Rewatch Submit

Type here to search

ENG 16:38
INTL 21/12/2019



Implementasi Kelas *Online*

2. Pelaksanaan Kelas Interaktif

Dalam pembelajaran interaktif baik melalui tatap muka atau Zoom, Gmeet dsb, aktivitas yang dilakukan adalah siswa menyimak, mengemukakan pemahaman, mengeksplorasi ide saat diskusi, presentasi. Kegiatan diskusi dipandu pertanyaan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Bentuk pembiasaan karakter dalam kelas daring dan interaktif adalah dengan berdoa sebelum belajar, mendorong munculnya akhlak baik dengan sesama teman dan guru, menumbuhkan sikap mandiri dalam kelas daring dan interaktif, menumbuhkan sikap gotong royong, kritis, dan kreatif dalam kegiatan diskusi dan presentasi pada kelas interaktif.

C. Penilaian

Terdapat beberapa cara penilaian pembiasaan karakter dalam implementasi *Flipped Classroom* dalam pembelajaran: Dalam rangka mengukur ketercapaian karakter, Instrumen *learning engagement* (Reading, 2008) bisa dijadikan instrumen pengukur ketercapaian karakter positif siswa dalam pembelajaran.

Observasi karakter dari keterlibatan siswa dalam kelas

No	Tipe Keterlibatan	Indikator	Nilai Utama/Butir Sikap
1	Keterlibatan secara kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa lebih bekerja keras dan memperhatikan kualitas pekerjaan dengan menghadirkan jawaban yang akurat sesuai tayangan materi (dalam kelas daring) Memunculkan sikap kritis terhadap materi dan kreatif dalam menyajikannya (dalam kelas tatap muka) Siswa bekerja mandiri (dalam pembelajaran <i>online</i>) dan kolaboratif (dalam pembelajaran tatap muka) Siswa mampu mengingat dan menerapkan hasil pembelajaran sebelumnya Siswa menambah wawasannya dengan mengakses informasi dan aplikasi baru (dalam kelas <i>online</i>) Siswa merasa EdPuzzle dan diskusi kelas sebagai bagian dari pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Kemandirian Kritis Kreatif
2	Keterlibatan secara perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Siswa taat aturan/disiplin dalam pembelajaran Siswa membimbing teman dalam kelas tatap muka <p>Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Integritas Gotong royong
3	Keterlibatan secara emosi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersemangat mengikuti kegiatan belajar dan membangun akhlak baik dengan Tuhan melalui berdoa sebelum dan sesudah belajar dan memiliki akhlak baik dalam berinteraksi dengan teman. Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran yang diberikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Religiusitas dan akhlak mulia

(Diadaptasi dan dimodifikasi dari Reading, 2008; dan Reading & Levins, 2010)

Adapun instrumen tambahan untuk mengukur nalar kritis dan kreativitas siswa adalah instrumen yang mengukur *students' thinking skills* dari Brookhart (2010) yang menggunakan teknik pertanyaan sebagai pemandu kerja pikiran.

Rubrik untuk Mengukur Tingkat Berpikir Siswa

Outline	Pertemuan 1					
	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Evaluasi	Kreasi	Hasil

Diadaptasi dari Brookhart (2010) reason, solve problems, and think creatively. Her practical framework takes you through the steps of: (1 LOTS *questions* diberikan dalam pembelajaran *online* sementara *HOTS Questions* diberikan saat tatap muka. Berikut contoh rubrik yang digunakan untuk mengukur level berpikir siswa apakah kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Rubrik Mengukur Tingkat Berpikir pada Materi *Analytical Exposition*

Pertemuan	Panduan Pertanyaan dengan tema "Breakfast"					Hasil (Rater 1 and 2)
	Kelas Daring melalui EdPuzzle		Kelas Interaktif			
	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Menciptakan	
(Meeting 2)	What are the functions of breakfast for us nowadays?	What does students get when they have breakfast?	What are the differences between students with Breakfast and students without breakfast?	To what extent the breakfast influence the way of students thinking after having breakfast?	Present the functions of breakfast in the students' version.	

Penskoran rubrik mengacu pada Brookhart (2010) adalah sebagai berikut.

An Analytical Rubric (Brookhart, 2010)

	2	1	0
Tesis/Ide utama	Tesisnya jelas, lengkap dan secara akurat merefleksikan ide utama.	Tesisnya jelas, dan sebagian merefleksikan ide utama.	Tesisnya jelas, dan tidak merefleksikan ide utama
Bukti	Bukti akurat, konkret dan relevan	Bukti sebagian besar jelas, relevan, lengkap	Bukti tidak jelas, relevan dan komplit
Alasan dan kejelasan	Cara bukti mendukung tesis jelas, logis, dan terjelaskan dengan baik.	Cara bukti mendukung thesis sebagian besar jelas, logis, dan ada beberapa penjelasan	Cara bukti mendukung tesis sebagian besar tidak jelas, tidak logis, dan tidak ada penjelasan

D. Hasil

1. Kelas Daring

Berdasarkan hasil observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring, perkembangan pembiasaan karakter dapat terlihat sebagai berikut.

Hasil Observasi Karakter Dilihat dari Keterlibatan Siswa di Kelas Daring

No	Nilai Utama/ Butir Sikap	Jumlah siswa terlibat					
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4	Pert 5	Pert 6
1.	Keterlibatan Secara Kognitif						
	Mandiri						
	1.1 Siswa lebih bekerja keras dan memperhatikan kualitas pekerjaan dengan menghadirkan jawaban yang akurat sesuai tayangan materi (dalam kelas daring)	21	22	24	24	26	27
	1.2 Siswa mampu mengingat dan menerapkan hasil pembelajaran sebelumnya	21	22	24	24	26	27
	Siswa menambah wawasannya dengan mempelajari informasi dan aplikasi baru (dalam kelas <i>online</i>)	27	28	25	28	29	29
	1.4 Siswa merasa EdPuzzle dan diskusi kelas sebagai bagian dari pembelajaran.	27	28	25	28	29	29
	1.5 Siswa bekerja mandiri	21	22	24	24	26	27
2.	Keterlibatan secara perilaku						
	Integritas						
	2.1 Siswa taat aturan/disiplin dalam pembelajaran	28	28	25	28	27	29
	2.2 Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran	28	28	25	28	27	29
3.	Keterlibatan secara emosi/rasa						
	Religiusitas						
	3.1 Siswa semangat berdoa sebelum belajar	28	28	25	28	27	29
	Akhlak pada manusia						
	4.1 Semangat mengikuti pembelajaran dari guru	28	28	25	28	27	29

Mengacu pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam kelas online mengalami peningkatan hingga 75-80% siswa dalam kelas. Akan tetapi, dapat pula terlihat bahwa partisipasi siswa dalam kelas online tidak melibatkan seluruh siswa dalam

kelas. Kendapuin demikian, data tambahan lainnya menunjukkan hasil pembelajaran secara kognitif dari siswa tersebut meningkat. Hal ini bisa terlihat dari hasil kuis berikut ini:

Hasil Kuis

Meeting 1	Meeting 2	Meeting 5	Meeting 6
60.19	60.36	72.44	74.31

2. Kelas Interaktif

Dalam pembelajaran tatap muka , untuk mengukur sikap dilakukan juga melalui pengamatan langsung.

Hasil Observasi Nilai Karakter Siswa Di Kelas Interaktif

No	Nilai Utama/ Butir Sikap	Jumlah siswa terlibat					
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4	Pert 5	Pert 6
1.	Keterlibatan Secara Kognitif						
	Mandiri						
	1.1 Siswa mampu mengingat dan menerapkan hasil pembelajaran sebelumnya	8	28	25	28	28	29
	1.2 Siswa merasa diskusi kelas sebagai bagian dari pembelajaran	8	20	25	28	36	36
	1.3 Siswa lebih bersungguh-sungguh dan memperhatikan kualitas pekerjaan	4	20	0	28	36	36
	Kritis						
	2.1 Memunculkan sikap kritis terhadap materi	4	20	0	28	36	36
	Kreatif						
	3.1 Siswa kreatif dalam mempresentasikan hasil gagasannya	4	20	0	28	36	36
2.	Keterlibatan secara perilaku						
	Integritas						
	4.1 Siswa taat aturan/disiplin dalam pembelajaran	8	28	25	28	28	29
	4.2 Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran	35	36	36	36	36	36
	Gotong Royong						
	5.1 Siswa membimbing teman dan berkolaborasi dalam kelas	8	28	25	28	28	29
3.	Keterlibatan secara Emosi/ rasa						
	Religiositas						
	3.1 Siswa semangat berdoa sebelum belajar	8	28	25	28	28	29

Akhlaq pada manusia							
4.1 Semangat berinteraksi baik dengan teman pada saat belajar		8	20	25	28	36	36
4.2 Semangat mengikuti arahan dari guru saat pembelajaran		8	28	25	28	28	29

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas interaktif mengalami peningkatan yang dan melibatkan hampir seluruh siswa dikelas. Hasil ini tentunya lebih baik dari keterlibatan siswa dalam kelas daring. Sehingga dapat disimpulkan jika peran guru masih penting dalam pengkondisian dan pembiasaan karakter. Selain keterlibatan siswa melalui observasi, dapat dilihat peningkatan berpikir kritis siswa melalui *Pre Test* dan *Post Test* yang menggunakan pertanyaan LOTS dan HOTS di akhir pembelajaran. sebagai berikut.

Hasil Pre Test dan Post Test Siswa

		Mean	N
Pair 1	Pre-Test	60,8211	36
	Post-Test	79,3486	36

Data pendukung lainnya yang menunjukkan peningkatan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari substansi presentasi per pertemuan belajar berikut ini.

Skor Berpikir Tingkat Tinggi Siswa

Poin Rubrik	Rata-Rata (Rater 1 and 2)				
	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
Thesis (Pernyataan utama)	1	0	1	2	2
Evidence (Bukti)	1	0	1	2	2
Reasoning and clarity (Argumen pendukung dan kejelasan)	1	0	1	2	2

3. Tindak Lanjut

Dikarenakan memiliki pengaruh positif dalam penguatan karakter siswa, *best practice* ini dapat menjadi pilihan strategi dalam penguatan karakter guru-guru kedepannya. Selain penguatan karakter pembelajaran, banyak manfaat penting lain seperti peningkatan prestasi akademik, peningkatan HOTS, motivasi belajar dan lain-lain yang bisa didapat dari implementasi *Flipped Classroom* ini.

Lampiran 3

Pembelajaran dan Penilaian
Pendidikan Karakter melalui
MOOC (Massive Open Online Course)
pada Peserta Didik kelas XI SMA



A. Tahap Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian Karakter

Pembelajaran dan penilaian pendidikan karakter yang menjadi *best practice* adalah penguatan melalui MOOC. Mulai dikenal secara luas pada tahun 2012, MOOC (*Massive Open Online Course*) adalah alternatif pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui internet. Saat ini banyak universitas kelas dunia seperti Stanford atau MIT dan perusahaan besar semisal Google dan IBM menawarkan kursus MOOC baik melalui *platform* terkenal seperti Coursera ataupun membuat *platform* mereka sendiri. Dengan kelebihan dan kekurangannya, MOOC dapat digunakan sebagai pelengkap dan pengganti sebagian kelas tatap muka tradisional di universitas.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian karakter melalui MOOC ini adalah menyusun pola pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran, teknis penyampaian materi pendidikan karakter, dan cara penilaiannya. Pembelajaran dan penilaian karakter dalam jaringan (daring) ini disusun melalui perencanaan sedemikian rupa yang terintegrasi dalam pembelajaran dengan alur seperti berikut ini;

Tabel 5.18. Rencana Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian Karakter Moda Dalam Jaringan (Daring)

Mata Pelajaran	Model PPK	Uraian Kegiatan Pembelajaran
PPKn	Keterampilan Resolusi Konflik	Menyusun <i>story board</i> (skenario pembelajaran sebagai pemantik dan proses)
	Media	Membuat video untuk ditayangkan dan diamati oleh siswa
	Moda PJJ	Mengunggah video dalam laman LMS dengan <i>chat</i> aktif
	Asesmen	Menyusun instrumen dan rubrik penilaian dengan skor menggunakan skala tertentu untuk pengkategorian
	Laporan	Pemberian penghargaan atas keikutsertaan dalam pelatihan pembelajaran karakter

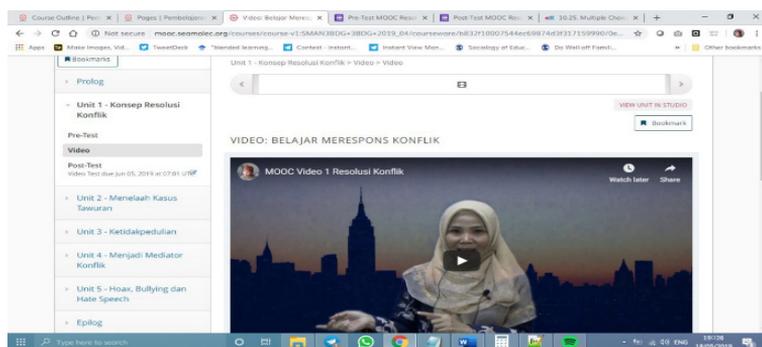
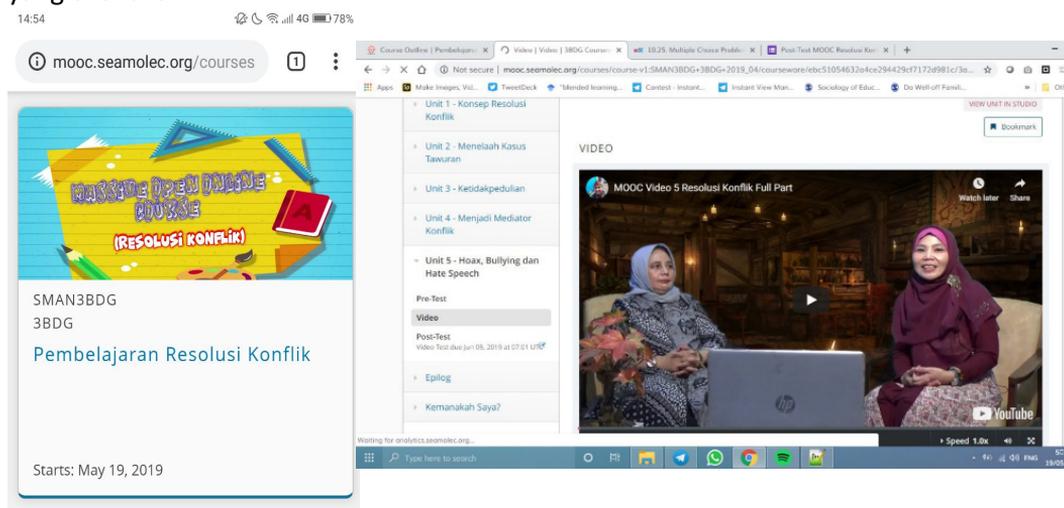
Adapun *story board* yang disusun untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran dan penilaian karakter adalah sebagai berikut;

Story Board

NO	KONSEP	KONTEN VIDEO	INSTRUMEN PENILAIAN (pre test dan post test)	TUJUAN AKHIR
1	Pemahaman tentang Pendidikan Resolusi Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Menayangkan konsep resolusi konflik melalui kasus pembahasan • Kasus konflik: pribadi, masyarakat, kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan solusi kasus • Langkah- langkah penyelesaiannya • Komitmen yang dibentuk 	Siswa memahami konsep resolusi konflik dalam menyelesaikan konflik dengan memberikan respon terhadap konflik yang terkategori: <i>hard, soft, dan principled</i>
2	Pemahaman tentang manfaat resolusi konflik untuk: Mendukung Kebijakan negara dalam misi masyarakat damai Kesadaran warga masyarakat dalam berpartisipasi Melatih diri sebagai seorang mediator	<ul style="list-style-type: none"> • Menayangkan video masyarakat yang berkonflik • Masyarakat yang terlihat damai • Masyarakat yang membentuk situasi damai dalam sebuah musyawarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi jika mereka hidup dalam 3 kelompok masyarakat seperti yang ditayangkan video • Usulan masyarakat yang ingin diciptakan • Menanyakan kemampuan dalam menyelesaikan konflik dalam sebuah diskusi/ musyawarah/ kelompok curhat, dsb 	Siswa menjadi partisipan dalam menciptakan masyarakat damai sebagai seorang mediator konflik
3	Membangun komitmen (<i>self concept and team building</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hoax</i> dan penangkalnya • <i>Hate speech</i> dan sikap meresponnya • Perundungan, persekusi dengan solusinya 	Kuis uji kompetensi keberpihakan dalam merespon situasi konflik	Siswa memahami bagaimana menyikapi berita <i>hoax, hate speech, bullying</i> , dan persekusi dari ahlinya

B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Karakter

Berkaitan dengan penggunaan aplikasi MOOC seorang Pendidik dapat memberikan tugas kepada para peserta MOOC untuk menulis catatan perilaku mereka dari video ke video, atau dari unit ke unit. Dalam hal ini peserta didik melakukan aktivitas mengamati video bertema pendidikan karakter untuk memecahkan permasalahan melalui resolusi konflik dengan memberikan tanggapan. Berikut salah satu tampilan pembelajaran MOOC yang dilakukan.



Video Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Resolusi Konflik

B. Tahap Penilaian Pembelajaran dan Penilaian Karakter

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Pada pembelajaran jarak jauh. Instrumen yang digunakan untuk observasi dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua atau orang-orang terdekat dengan peserta didik dalam hal menanyakan kriteria umum dalam

perilaku berkarakter. Adapun penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik yang dapat diberikan melalui *platform google formulir, word online*, dan media lainnya yang dapat dikerjakan oleh peserta didik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik merupakan rangkuman dari hasil pengamatan dan penilaian diri dengan mencatat hal yang dianggap ekstrim.

- 1). *Observasi* merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2). *Penilaian diri* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3). *Penilaian antar peserta didik* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 4). *Jurnal* merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Seorang pendidik dapat menyelipkan pertanyaan penilaian diri ketika pembelajaran berlangsung melalui *Google form* presensi seperti contoh berikut,

The image shows a Google Form interface. At the top, the title is "Presensi PPKn 10 SMA Negeri 3 Bandung". Below the title is the school's motto: "WAWASAN NUSANTARA DALAM KONTEKS NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA". The form contains three main sections: 1. A text input field for "Nama" with a red asterisk indicating it is required. 2. A dropdown menu for "kelas" with two options: "1. X IPS 1" and "2. X IPS 2". 3. A rating scale question: "Berikan nilai setelah pembelajaran PPKn sebelumnya". The scale has five radio buttons labeled 1, 2, 3, 4, and 5. Below the scale, the text "Tidak berguna" is aligned with the number 1, and "Berguna" is aligned with the number 5.

Contoh Penilaian Proses Pembelajaran

Bagian 1 dari 2

Ulangan Harian PPKn 11 TP 2020/2021

Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Nama *

Teks jawaban singkat

Kelas *

- XI MIPA 1
- XI MIPA 2

Penilaian diri untuk ulangan *

	1	2	3	4	5	
Tidak siap	<input type="radio"/>	Sangat siap				

Token *

Teks jawaban singkat

Contoh Penilaian Diri Ketika Ulangan Harian

Desain

Desain umum penilaian otentik:

1. Mulailah dari jantungnya esensi belajar, menuju pemahaman dan kemampuan menjadi masalah kita.
2. Apakah mendidik dan melibatkan.
3. Apakah menjadi bagian kurikulum dibandingkan gangguan kewenangan dengan tanpa tujuan lain selain “keluar dari kelas”.
4. Merefleksikan kehidupan nyata, tantangan-tantangan interdisiplin.
5. Menyajikan siswa dengan mengakhiri masalah secara terbuka, dan tugas-tugas yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.
6. Menghasilkan produk dan penampilan siswa.
7. Mengajak siswa menuju level yang lebih tinggi
8. Menemukan dan menilai multi kemampuan siswa, gaya belajar yang bervariasi, dan latar belakang yang berbeda.

Struktur

Penilaian otentik harus terencana dan terstruktur, yakni:

1. Dapat diusahakan oleh seluruh siswa dengan tugas menyemangati untuk berbuat bukan mempersulit hal ini menjadi sangat penting.
2. Merupakan praktik dan pengulangan yang layak.
3. Seringkali melibatkan perilaku kolaborasi antar siswa.
4. Secara umum diketahui oleh siswa untuk kemahiran, kejelasan dibandingkan mengamankan tradisi berupa rahasia tes.
5. Mengenali perbedaan siswa yang bervariasi kemampuannya sehingga dibutuhkan berbagai waktu untuk menyelesaikan tugasnya.
6. Dipersiapkan tingkat signifikan pilihan siswa.

Khusus pembelajaran dan penilaian jarak jauh dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis aktivitas. Contoh sederhana, pendidik dapat memberikan arahan pembelajaran melalui aplikasi *Google Classroom* atau *Learning Management System (LMS)* lainnya. Berikut adalah contoh arahan yang dapat dilakukan untuk pembelajaran aktivitas untuk dijadikan jurnal Pendidik dalam pendidikan karakter melalui penugasan pada peserta didik untuk menceritakan kegiatan selama masa pandemi. Tugas tersebut diberikan pada awal semester dengan tujuan mendiagnosis proses pembelajaran melalui pengalaman yang telah mereka lalui.



Januari Ceria

Ida Rohayani • 10 Jan

100 poin



Assalamualaikum, selamat Tahun baru... semester genap, dan materi baru PPKn. Namun sebelumnya saya minta kalian membuat sebuah cerita dalam bentuk word/pdf tentang masa belajar di SMA Negeri 3 Bandung selama pandemi, tidak harus berbicara PPKn namun semua yang kalian alami. Boleh menggunakan kata-kata, atau gambar/foto, lagu, dll sesuai kebiasaan kalian. namun hanya seminggu waktunya yaa... jangan lupa selalu bahagia, keep positive thinking. luv yu ol



Komentar kelas



Tambahkan komentar kelas...



Pembelajaran Berbasis Aktivitas Berupa Jurnal Kegiatan Keseharian Peserta Didik

The screenshot shows a user interface for a learning management system. On the left, there is a list of students with their names, profile pictures, and scores. On the right, there is a grid of assignments or tasks, each with a student's name and a preview of the task content. The assignments are titled 'Januari Ceria' and include student names like Nandin Nurul Syifa, XII MIPA 1_Putri Nafisa, Suyus Taufan, and XII1, Gabriella.

Tugas dan Hasil Penilaian

Berikut contoh rubrik yang telah dilakukan dalam pembelajaran dan penilaian pendidikan karakter melalui keterampilan resolusi konflik.

Hard, Soft, dan Principled Response dengan Video Nurrani Iqbal

No	Pernyataan	Bobot
1.	Saya menemukan video seorang gadis yang mengidolakan seorang tokoh publik secara berlebihan, bahkan terlalu berlebihan hingga kesannya kurang menyenangkan. Respons saya adalah a. Acuh tak acuh karena tidak terganggu sama sekali. b. Mengirimkan pesan pribadi berisikan nasihat pada gadis tersebut. c. Merasa prihatin tapi tidak mengutarakan keprihatinan tersebut. d. Mengungkapkan rasa kesal atau tidak suka di kolom komentar.	0 3 2 1
2.	Saya mengunggah konten video buatan saya ke internet. Ternyata ada netizen yang mencaci-maki saya karena menurutnya konten yang saya buat tidak berkualitas. Dia menghina kualitas gambar konten saya, menurutnya tidak berkelas. Respons saya adalah... a. Meyakinkan diri untuk bersabar dan tidak membalas komentar itu b. Membalas komentar tersebut dengan bersikukuh bahwa konten yang dibuat sudah dengan usaha yang maksimal c. Merasa tidak terganggu sama sekali, anggap saja orang itu hanya pembenci atau bahkan 'troll' internet d. Melaporkan komentar tersebut untuk ditindaklanjuti dalam proses moderasi	2 1 0 3

3.	<p>Saya mendapati dua orang netizen berkelahi di internet. Salah satu netizen merasa tersinggung atas perkataan netizen lain soal artis idolanya. Kolom komentar salah satu pos publik yang dikirim oleh netizen tersebut dipenuhi ujaran kebencian dan caci maki satu sama lain antar kedua netizen. Respons saya adalah...</p> <p>a. Membiarkan kejadian tersebut karena tidak ada hubungannya dengan kehidupan saya</p> <p>b. Menonton mereka berseteru dan tidak ikut bicara apa-apa</p> <p>c. Mengajak kedua netizen tersebut untuk melanjutkan perseteruannya melalui pesan pribadi dan menawarkan diri sebagai teman untuk diajak curhat (mediator)</p> <p>d. Ikut serta meramaikan perseteruan tersebut</p>	<p>0</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>1</p>
4.	<p>Saya mendapati seorang netizen yang memberikan komentar-komentar dengan sengaja dan bertujuan secara sadar untuk membuat orang lain marah pada salah satu artikel yang saya tulis di internet. Alhasil, terjadi perkelahian virtual pada kolom komentar artikel saya tersebut. Respon saya adalah....</p> <p>a. Menonton para netizen berkelahi tanpa bicara apa-apa</p> <p>b. Melaporkan akun oknum tersebut untuk selanjutnya ditindaklanjuti</p> <p>c. Ikut serta meramaikan perkelahian tersebut dengan mengajak para netizen beramai-ramai menyerang oknum tersebut</p> <p>d. Membiarkan kejadian tersebut agar artikel saya ramai dikunjungi</p>	<p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>0</p>
5.	<p>Tiba-tiba saya dihubungi oleh korban netizen tersebut yang marah-marah pada saya atas kehilangan uang sejumlah ratusan juta rupiah untuk program undian mobil. Selidik demi selidik, ternyata ada oknum netizen yang menggunakan foto dan identitas pribadi saya untuk menipu orang lain. Respons saya adalah...</p> <p>a. Membiarkan netizen tersebut karena bukan saya penipunya</p> <p>b. Mendengarkan amarah netizen tersebut tanpa memberikan balasan</p> <p>c. Marah balik kepada netizen tersebut dengan bukti penipuan yang jelas</p> <p>d. Melaporkan akun penipu kepada pihak berwajib dan menjelaskan kronologinya kepada netizen tersebut</p>	<p>0</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

C. Tahap Tindak Lanjut

Masih dalam rangkaian yang berkelanjutan untuk kebermaknaan sebuah proses penilaian karakter, maka hal yang sangat penting dalam penilaian otentik yakni penghargaan. Dalam istilah penghargaan penilaian otentik, terdapat:

1. Menekankan penyekoran berdasarkan keluasan standar yang terjaring untuk menentang kesalahan yang mudah dihitung.
2. Memunculkan dan mengidentifikasi kekuatan siswa daripada menandai kelemahan mereka.
3. Penilaian berdasarkan standar pernyataan jelas dari performa, bukan berupa kurva ataupun norma.
4. Menilai proses dan memperluas kompetensi.
5. Mendorong kebiasaan menilai diri.
6. Tidak dibutuhkan penekanan dan memperbandingkan demoralisasi.

Keterikatan peserta untuk mengikuti MOOC sampai tuntas harus diiringi dengan rasa kewajiban mereka untuk melakukan aktivitas yang memungkinkan guru memantau perkembangan perubahan sikap mereka, dimana peserta didik dimotivasi untuk memiliki prakarsa atau inisiatif pribadi. Salah satunya dengan memberikan *reward* berupa nilai atau piagam.

Deskripsi Kualitatif Sikap Terkategori Soft, Hard, & Principled Respond (Eksplanatoris)



Deskriptif Kualitatif Sikap Terkategori Melalui Kegiatan Course MOOC Resolusi Konflik

Pemberian Penghargaan Berupa Piagam kepada Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Karakter Keterampilan Resolusi Konflik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS